

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
METODE PEMBERIAN TUGAS SETIAP AKHIR
PEMBELAJARAN YANG DISERTAI UMPAN
BALIK PADA SISWA KELAS VII.5
SMPN 8 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

HARWATI
NIM 07.16.12.0010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DENGAN
METODE PEMBERIAN TUGAS SETIAP AKHIR
PEMBELAJARAN YANG DISERTAI UMPAN
BALIK PADA SISWA KELAS VII.5
SMPN 8 PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo

Oleh,

HARWATI

NIM 07.16.12.0010

Dibawa Bimbingan:

1. Sukirman Nurdajan, S. S., M. Pd.

2. Nasaruddin, M.Si.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA JURUSAN TARBIAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2011**

MOTTO

“..... Janganlah kamu terlalu bangga. Sesungguhnya, Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri,” (QS.Al-Qasas;76)

Kegagalan bukan akhir dari segalanya, tetapi
Kegagalan awal dari keberhasilan.

Keberhasilan menuntut ilmu
Bukan di tentukan oleh pangkat, harta
Dan keturunan , tetapi di tentukan
Oleh kesungguhan, kesabaran dan
Dan ketekunan di dalam mencarinya.

Kupersembahkan karya ini kepada Ayah Bunda tercinta sebagai Baktiku kepadamu. Doamu, nasehatmu dan pengorbananmu yang tulus Penunjang utama kesuksesanku dalam menggali potensi dan cita-citaku.



IAIN PALOPO
PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah swt atas segala limpahan rahmat,taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada kepada junjungan Nabiullah Muhammad saw. Sebagai teladan bagi seluruh umat manusia sekaligus *rahmatan lil 'alamin*.

Dalam penulisan skripsi ini bayak pihak yang telah memberikan bantuan, saran-saran dan dorongan moril, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Sehubungan

dengan hal tersebut, maka penulis menyampaikan penghargaan yang setulus-tulusnya dan ucapan terimakasih yang tak terhingga, kepada ;

1. Prof. Dr. H. Nihayah M., Hum., sebagai ketua STAIN Palopo.
2. Pembantu ketua I, II, dan III, yang telah mencurahkan segala tenaga dan pikiran selama penulis menempuh pendidikan di STAIN Palopo.
3. Sukirman Nurjan, S.S., M. Pd selaku pembimbing I dan Drs. Nasaruddin, M. Si., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan ini. skripsi ini.
4. Ketua Drs. Hasri, M. A. dan Sekretaris Drs. Nurdi K. M. Pd. Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo serta seluruh staf dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.
5. Kepada Drs. Nasaruddin, M.Si., selaku ketua Prodi Matematika STAIN Palopo serta seluruh staf dan dosen Matematika terutama ibu Nur Rahmah, S.Pd., M, Pd yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini..
6. Kepala perpustakaan dan segenap karyawan perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangsih berupa pinjaman buku kepada penulis, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.
7. Kepada Kepala sekolah SMPN 8 Palopo beserta guru-guru dan staf, terutama guru Matematika ibu Eka satriani S, Si. Yang telah memberikan bantuan melakukan penelitian.

8. Kepada kedua orangtuaku yang tercinta ayahanda Bukhari dan ibunda Sumenah, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, begitupun selama penulis mengenal pendidikan dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis baik secara moral maupun material, sungguh penulis tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka berdua, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah swt. Amin.

9. Kepada kakakku Maesun, Maesarah, Jamaluddin, Zaenuddin, Basaruddin, Maemunah, Saparuddin S.Pdi., Usmanuddin, dan Jam'yah, yang selama ini membantu dan mendoakan ku.

10. Kepada kak Sunardi S.Pd, yang selama ini banyak memberikan masukan dan motivasi pada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

11. Kepada semua penghuni Asrama Mar'ah Anti, Umi, Ina, k'Diah, Neni, Hasnir, Tika, Natas, Karina, dan Rima, yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga sumbangan yang bersifat materi dan material yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah swt.

12. Kepada semua teman-teman jurusan matematika angkatan pertama tahun 2007 yang selama ini membantu, khususnya Diana, Hasriani, Halina, Ilma, Ida, Santi, Sila dan masih banyak teman-teman lain yang tidak bisa penulis sebut satu persatu yang telah sedia membantu dan memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh kesempurnaan sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga bagi penulis dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan serta mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah swr. Amin Ya Rabbal Alamin.

Palopo 15 November 2011

Penulis



DAFTAR ISI

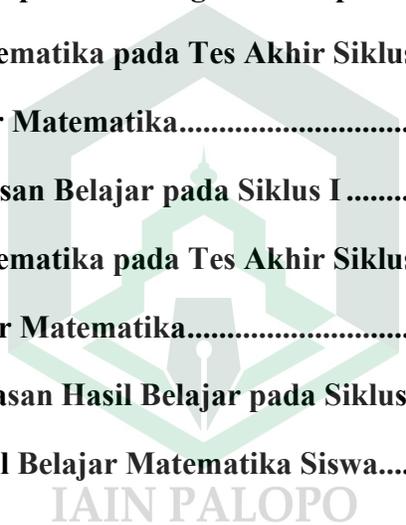
HALAMAN SAMPUL	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Hipotesis Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Pengertian Belajar dan Mengajar.....	7
B. Hakikat Matematika.....	10
C. Pengertian Matematika Sekolah	13
D. Metode Mengajar Matematika.....	14
E. Pemberian Tugas	15
F. Umpan Balik.....	17
G. Materi Pelajaran.....	21
H. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Subjek Penelitian	30
C. Faktor yang Diselidiki	30
D. Prosedur Penelitian	30
E. Instrumen Penelitian	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Indikator Keberhasilan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Sekilas tentang SMPN 8 Palopo.....	41
B. Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan	61

BAB V	PENUTUP	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA.....		66
LAMPIRAN-LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1. Keadaan Guru SMP Negeri 8 Palopo Tahun 2011.....	43
4.2. Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Palopo Tahun 2011	45
4.3. Keadaan Sarana dan Prasarana Administrasi SMP Negeri 8 Palopo	45
4.4. Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga	46
4.5. Keadaan Perlengkapan SMP Negeri 8 Palopo.....	46
4.6. Hasil Belajar Matematika pada Tes Akhir Siklus I.....	49
4.7. Skor Hasil Belajar Matematika.....	50
4.8. Deskripsi Ketuntasan Belajar pada Siklus I.....	50
4.9. Hasil Belajar Matematika pada Tes Akhir Siklus II.....	51
4.10 Skor Hasil Belajar Matematika.....	52
4.11. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus II.....	52
4.12. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa.....	53



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Siswa dalam Kelas Selama Siklus I.....	68
2. Lembar Observasi Siswa dalam Kelas Selama Siklus II	69
3. Lembar Pemeriksaan dan Analisis Tes Siklus I	70
4. Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.5 SMP Negeri 8 Palopo pada Akhir Tes Siklus I.....	71
5. Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas VII.5 SMP Negeri 8 Palopo pada Akhir Tes Siklus I.....	71
6. Lembar Pemeriksaan dan Analisis Tes Siklus II.....	72
7. Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.5 SMP Negeri 8 Palopo pada Akhir Tes Siklus II	73
8. Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas VII.5 SMP Negeri 8 Palopo pada Akhir Tes Siklus II	73
9. Kategori Distribusi Hasil belajar Siswa	74
10. Analisis Data Siklus I.....	75
11. Analisis Data Siklus II.....	76
12. Data Penelitian	77
13. Instrumen Penelitian Siklus I.....	78
14. Instrumen Penelitian Siklus II.....	81

ABSTRAK

Harwati, 2011 “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Pemberian Tugas yang disertai Umpan Balik pada Siswa Kelas VII.5 SMP Negeri 8 Palopo”. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan metode pemberian tugas setiap akhir pembelajaran disertai umpan balik pada siswa kelas VII.5 SMP Negeri 8 Palopo. Subjek penelitian ini berjumlah 33 orang yang terdiri atas 14 laki-laki dan 19 perempuan. Teknik pengumpulan data adalah menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan tes pada setiap akhir siklus I dan II sesuai dengan materi yang diajarkan.

Hasil yang diperoleh dari analisis kualitatif dan kuantitatif adalah: secara kualitatif, terjadi perubahan sikap siswa dengan melakukan aktivitas berupa berupa kegiatan positif dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar, perubahan tersebut terjadi pada peningkatan perhatian, motivasi siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan guru. Semangat dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar sangat tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa yang melakukan kegiatan mengganggu kegiatan pembelajaran, sehingga dampak yang ditimbulkan adalah siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan baik tugas di sekolah maupun tugas di rumah. Selain itu, kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri tidak lagi memerlukan bimbingan dari guru dan frekuensi kehadiran siswa tergolong tinggi.

Adapun secara kuantitatif, analisis data digunakan statistik deskriptif, nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi, varian, rentang, nilai tertinggi, dan nilai terendah. Nilai rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VII.5 SMP Negeri 8 Palopo setelah diadakan penelitian ini adalah 65,75% (siklus I) menjadi 80,00% (siklus II). Jumlah siswa tuntas individu pada siklus I sebanyak 16 orang siswa (49,49%) dan pada siklus II meningkat menjadi 33 orang siswa (100,00%), sedangkan nilai terendah pada siklus I yaitu 20 dengan rentang 80 dan nilai terendah pada siklus II yaitu 65 dengan rentang 35. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika dengan penerapan metode pemberian tugas setiap akhir pembelajaran yang disertai umpan balik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan pendidikan yang dilaksanakan secara berkesinambungan diarahkan untuk mencapai kemajuan taraf hidup masyarakat sangat ditentukan oleh sistem pendidikan nasional maupun pendidikan otonomi daerah di suatu wilayah. Oleh karena itu, sistem pendidikan tersebut harus diselenggarakan dengan manajemen yang tepat agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Para pendidik harus mampu membentuk peserta didik menjadi manusia yang kreatif, berdisiplin, bermotivasi, mandiri, dan tegar menghadapi tantangan kompetitif dan globalisasi yang menuntut daya saing yang sangat ketat.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Agar pendidikan tercapai ada beberapa usaha yang telah dilakukan pemerintah, antara lain perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, penyediaan fasilitas, pemantapan proses belajar mengajar dan lain-lain. Namun, usaha tersebut tidak akan berhasil jika guru sebagai ujung tombak dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan tidak berfungsi maksimal, yaitu guru tidak mampu mengelola tentang

¹Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*. (cet. IV. Jakarta; PT. Rineka Cipta. 2005).h.2-3

efektivitas pembelajaran dalam kelas di sekolah. Ilmu pengetahuan melalui berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah memegang peranan yang sangat penting termasuk pengetahuan dasar dari mata pelajaran Matematika.

Matematika merupakan sarana berpikir logis, analisis dan sistematis², sehingga ilmu pengetahuan dan teknologi terbentuk atas landasan dan kerangka pikir matematika. Bahkan matematika merupakan sarana pembentukan intelektual dan merupakan tiang penopang pembangunan ilmu dan teknologi. Untuk mencapai tujuan tersebut, peran guru sangat diperlukan. Program pendidikan dapat mengatasi keterbelakangan bangsa. Dalam memajukan taraf hidup masyarakat, maka kemajuan di bidang pendidikan yang mendukung pembangunan nasional berdasarkan dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 perlu mendapatkan perhatian serius.

Fakta menunjukkan bahwa dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi oleh suatu negara, maka kesejahteraan masyarakat itu akan tinggi pula. Hampir semua komponen memahami bahwa pendidikan satu-satunya jalan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi agar sejajar dengan negara yang telah maju, maka bangsa Indonesia harus memacu pembangunan di segala bidang, salah satu cara yang harus dilakukan adalah dengan peningkatan mutu pendidikan melalui perbaikan sistem pendidikan. Pendidikan nasional dengan segala aspek yang terkait di dalamnya, mulai dari kurikulum, pemantapan proses belajar mengajar,

²Asikin, *Pembelajaran Matematika*. (cet.II. Semarang; FMIPA, 2003).h. 21

peningkatan kualitas tenaga pendidik, pemantapan sistem penilaian dan usaha-usaha lain yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan di semua jenjang.

Peranan guru adalah bertanggungjawab untuk mendidik dan membimbing siswanya, serta menjadi pembimbing yang baik dengan peran yang arif dan bijaksana,³ sehingga mereka harus membutuhkan sejumlah pengetahuan, kecakapan dasar, dan metode dalam melaksanakan tugasnya. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dituntut agar guru mata pelajaran khususnya guru mata pelajaran Matematika di samping menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan juga harus dapat memberikan daya dorong atau motivasi dan minat kepada siswa untuk belajar dengan tenang, bersemangat, serta mempunyai rasa kemandirian, sehingga dengan segala potensi yang dimilikinya dapat menjadikan siswa untuk tetap belajar dengan baik dan benar tanpa harus menunggu teguran dari orang lain dan tumbuh percaya diri dalam menggali kemampuannya.

Guru memberikan motivasi kepada siswa adalah sangat penting sebab siswa yang memiliki motivasi dalam dirinya akan lebih siap untuk belajar dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki motivasi. Nasution dalam Rohani mengatakan bahwa motif atau penyebab peserta didik belajar ada 2 hal, yaitu: (1) Ia belajar karena didorong oleh keinginan untuk mengetahuinya. (2) Ia belajar supaya mendapat angka yang baik, naik kelas, mendapatkan ijazah dan sebagainya.⁴

³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan zain, *Strategi Belajar Mengajar*.(cet.II. Jakarta;PT. Rineka Cipta.2002).h.16

⁴Ahmad Rohani HM., *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet. II; PT. Rineka Cipta, 2004), h. 13.

Pemberian umpan balik atas tugas yang diberikan kepada siswa memegang peranan penting dalam hal motivasi siswa untuk belajar lebih lanjut serta dapat meningkatkan kreativitas dan kemandiriannya yang pada akhirnya akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar matematika siswa. Umpan balik yang diberikan diharapkan para siswa dapat mengerti dan memahami letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan dan terlebih lagi siswa mampu menerima penjelasan dan komentar yang diberikan oleh guru sehingga peluang berbuat salah satu soal yang sama semakin kecil, bahkan akan berdampak baik terhadap pemberian soal-soal berikutnya.

Pada umumnya siswa hanya dapat mempelajari matematika pada jam pelajaran di sekolah, serta kurang motivasi untuk mengulangi kembali matematika di rumah sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai yang diharapkan. Sehingga berdasarkan pengalaman secara alamiah ditambah dengan kajian dari berbagai teori yang berkenaan dengan referensi buku matematika menunjukkan bahwa, muatan materi dalam pelajaran matematika sangat sulit dipahami, dan sering menimbulkan rasa jenuh dan bosan terhadap si pembelajar (siswa). Salah satu upaya untuk mengatasi kondisi kesulitan dalam pembelajaran tersebut, maka sangat diperlukan metode pemberian tugas setiap akhir pembelajaran sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Mencermati hal tersebut, maka penulis sangat tertarik untuk mengkaji fenomena atau gejala-gejala tersebut dalam pembelajaran. Apakah dengan metode pemberian tugas, dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat mengatasi kesulitan

siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat belajar secara mandiri dan tumbuh rasa percaya diri terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan sendiri tugas-tugas yang diberikan. Sehubungan dengan beberapa uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Pemberian Tugas Setiap Akhir Pembelajaran yang Disertai Umpan Balik pada Siswa Kelas VII.5 SMPN 8 Palopo*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas VII.5 SMPN 8 Palopo?
2. Apakah dengan metode pemberian tugas setiap akhir pembelajaran yang disertai umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII.5 SMPN 8 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar di kelas VII.5 SMPN 8 Palopo.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui metode pemberian tugas yang disertai umpan balik pada siswa kelas VII.5 SMPN 8 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika terutama pada peningkatan hasil belajar matematika siswa melalui metode pemberian tugas setiap akhir pembelajaran yang disertai umpan balik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam penyelesaian tugas-tugasnya yang diberikan pada pelajaran matematika serta dapat membangkitkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar lebih giat.
- b. Bagi guru, sebagai masukan bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya bagi para guru matematika dalam usaha meningkatkan meningkatkan hasil belajar matematika pada umumnya.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan meningkatkan daya serap sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Bagi peneliti, sebagai calon guru, hasil penelitian dapat dijadikan motivasi dalam memahami sistem pembelajaran di sekolah.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan, yaitu:
“metode pemberian tugas setiap akhir pembelajaran yang disertai dengan umpan balik dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII.5 SMP Negeri 8 Palopo.”



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar dan Mengajar

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar.¹ Sehingga antara belajar mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pengajaran, karena bila ada yang mengajar pasti ada yang belajar, bahkan mengajar merupakan salah satu kegiatan belajar.

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan orang sehari-hari.² Sebagai kegiatan bagi setiap orang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Perubahan yang ingin dicapai melalui belajar pada dasarnya adalah perubahan individu dalam bentuk tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, pemahaman, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

Unsur perubahan dan pengalaman hampir selalu ditekankan dalam definisi belajar, seperti yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Witherington dalam Nana Syaodih “belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan

¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet.II.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 19.

²Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 37.

sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan”.³

Selanjutnya pengertian belajar menurut Slameto mengemukakan bahwa: “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.⁴

Pendapat lain dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa: “belajar adalah proses perubahan perilaku bersifat pengalaman dan latihan”.⁵

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada dirinya yang menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Perubahan tersebut hendaknya terjadi sebagai akibat dari interaksi individu dengan lingkungan, tidak karena proses pertumbuhan fisik dan kedewasaan, akan tetapi perubahan tersebut harus bersifat relatif permanen, tahan lama dan menetap, tidak berlangsung sesaat saja.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 155.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 2.

⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.

Adapun menurut Witting dalam Muhibbin , belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme hasil pengalaman.⁶

2. Pengertian Mengajar

Pada dasarnya mengajar merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar.⁷ Hal ini mengandung pengertian bahwa mengajar adalah suatu kegiatan pengajar menyampaikan pengalaman yang dimilikinya kepada pihak yang diberi pengajaran yaitu siswa atau peserta didik.

Mengajar pada prinsipnya adalah membandingkan sikap dalam kegiatan belajar mengajar, yang mengandung pengertian bahwa mengajar diartikan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.⁸

Selain itu, definisi mengajar menurut para ahli antara lain:

a. Menurut Roestiyah menyatakan mengajar adalah proses interaksi siswa dengan siswa dan konsultasi guru.⁹

⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet. VI; Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 90.

⁷Sardiman, *op.cit.*, h. 47.

⁸*Ibid.*, h. 48.

⁹Roestiyah, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 44.

b. Menurut Arifin dalam Muhibbin mendefinisikan mengajar sebagai “....suatu rangkaian kegiatan penyampaian bahan pelajaran kepada murid agar dapat menerima, menanggapi, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu”.¹⁰

c. Menurut Tyson dan Caroll dalam Muhibbin mendefinisikan bahwa mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbale balik antara siswa dan guru yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu upaya yang disengaja dalam rangka memberi bahan pelajaran kepada siswa sehingga terjadi proses belajar dan interaksi antara siswa dan guru, agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

B. Hakikat Matematika

Pengertian matematika sangatlah sulit, sampai sekarang ini di antara para ahli matematika belum ada kesepakatan yang bulat untuk memberikan jawaban tentang pengertian matematika. Sehingga muncul berbagai pendapat tentang pengertian matematika, dipandang pengetahuan dan pengalaman dari masing-masing yang berkepentingan. Ada yang mengatakan matematika itu bahasa simbol, matematika itu berpikir logis, matematika adalah sarana berpikir, matematika adalah ratunya ilmu sekaligus pelayannya, matematika adalah ilmu tentang bilangan dan

¹⁰Muhibbin Syah, *op.cit.*, h. 181.

¹¹*Ibid.*, h. 182.

ruang, matematika adalah pengetahuan tentang penalaran logika dan hubungan dengan bilangan.¹²

Matematika merupakan referensi dari kata, fakta dan fenomena dari alam semesta, melalui simbol-simbol yang dinamakan dengan angka dan huruf.¹³

Menurut Ruseffendi dalam Heruman “matematika adalah bahasa simbol, ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan.¹⁴

Sedangkan hakikat matematika menurut Soedjadi dalam Heruman yaitu: “.... memiliki objek tujuan abstrak, tertumpu pada kesepakatan dan pola pikir yang deduktif”.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencermati bahwa dalam pengertian matematika sangatlah sulit untuk disimpulkan dan tidak terdapat satu definisi yang dapat disepakati oleh semua pakar matematika, karena ada tokoh yang sangat tertarik dengan perilaku bilangan, maka ia hanya melihat matematika dari sudut pandang bilangan itu, dan ada juga tokoh yang lebih mencurahkan dari sudut pandang struktur-struktur itu, dan masih banyak lagi para tokoh yang

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Wawasan Pendidikan Matematika*, (Cet.II.Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Dasar & Menengah, Direktur Pddk Lanjutan Pertama, 2004), h. 7.

¹³Suharsono, *Melejitkan IQ, EQ dan SQ*, (Cet.I. Jakarta: Inisiasi, 2001), h. 88.

¹⁴Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), h. 1.

¹⁵*Ibid.*, .

mendefinisikan matematika dengan beraneka ragam menurut pendapat mereka masing-masing.

C. Pengertian Matematika Sekolah

Matematika yang diajarkan di jenjang persekolahan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Umum (SMU) disebut matematika sekolah. Bahkan ada juga yang mengatakan matematika sekolah merupakan unsur-unsur atau bagian-bagian dari matematika yang dipilih berdasarkan atau berorientasi pada kepentingan kependidikan dan perkembangan iptek.¹⁶

Matematika yang digunakan pada jenjang persekolahan adalah matematika yang dapat menata nalar, membentuk kepribadian, menanamkan nilai-nilai, memecahkan masalah, dan melakukan tugas tertentu, karena mata pelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperluas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Hal tersebut menunjukkan bahwa matematika sekolah tidaklah sepenuhnya sama dengan matematika sebagai ilmu. Dikatakan tidak sepenuhnya sama karena

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *op.cit.*, h. 19.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Penataran P4 Bagi Siswa*, (Cet.III. Jakarta, 1997), h. 6.

memiliki perbedaan antara lain dalam hal (1) penyajiannya, (2) pola pikirnya, (3) keterbatasannya, dan (4) tingkat keabstrakannya.

1. Penyajian Matematika

Penyajian matematika di jenjang persekolahan disesuaikan, dengan perkembangan pola pikir peserta didik (siswa). Jadi, penyajian matematika itu tidak langsung berupa butir-butir matematika, misalnya penerapan matematika di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) berupa permainan ataupun nyanyian, begitu juga dengan penyajian matematika di SMU berbeda dengan di SMP atau SD. Hal ini berdasarkan pada tahapan perkembangan intelektual siswa dijenjang pendidikan.

2. Pola Pikir Matematika

Telah ditemukan bahwa matematika sebagai ilmu adalah deduktif. Sifat atau teorema yang ditemukan secara induktif ataupun empirik, kemudian dibuktikan kebenarannya dengan langkah-langkah deduktif sesuai strukturnya, namun tidaklah demikian halnya dengan matematika sekolah, meskipun siswa pada akhirnya diharapkan mampu berpikir deduktif. Pola pikir induktif yang digunakan maksudnya untuk menyelesaikan dengan tahapan perkembangan intelektual siswa.

3. Keterbatasan Semesta

Sebagai akibat dipilihnya unsur atau elemen matematika sekolah dengan memperhatikan aspek kependidikannya, dapat terjadi “penyederhanaan” pada konsep matematika yang kompleks. Pengertian semesta pembicaraan tetap diperlukan namun mungkin sekali lebih dipersempit. Selanjutnya, semakin

meningkat usia siswa yang berarti meningkat juga tahap perkembangannya, maka semesta itu berangsur lebih diperluas lagi.

4. Tingkat Keabstrakannya

Telah dikemukakan bahwa objek matematika adalah abstrak. Sifat abstrak objek matematika tersebut tetap ada pada matematika sekolah. Hal ini merupakan salah satu penyebab sulitnya seorang guru mengajarkan matematika sekolah. Seorang guru matematika harus berusaha mengurangi sifat abstrak dari objek matematika itu sehingga memudahkan siswa menangkap pelajaran matematika di sekolah. Dengan kata lain, seorang guru matematika sesuai dengan perkembangan penalaran siswanya harus mengusahakan agar “fakta, konsep, operasi, ataupun prinsip” dalam matematika itu terlihat konkret. Di jenjang sekolah dasar sifat konkret objek matematika itu diusahakan lebih banyak daripada di jenjang sekolah yang lebih tinggi. Semakin tinggi jenjang sekolahnya semakin banyak sifat abstraknya. Jadi, pembelajaran tetap diarahkan pada pencapaian kemampuan berpikir abstrak para siswa.¹⁸

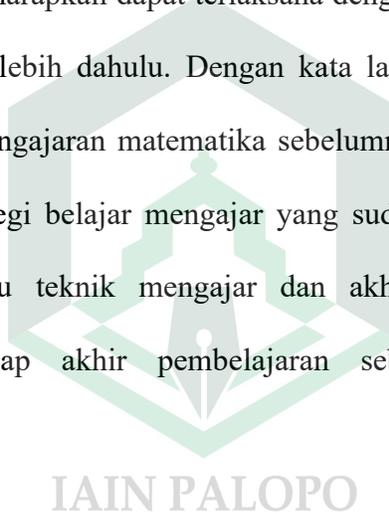
Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Pelajaran matematika adalah abstrak sehingga pelajaran matematika disajikan sesuai dengan tingkat pola pikir peserta didik, semakin meningkat usia siswa semakin meningkat pula perkembangan pola pikirnya, maka semesta itu pula berangsur lebih diperluas lagi.

¹⁸Departemen Pendidikan Nasional, *loc.cit.*, h. 19-22.

D. Metode Mengajar Matematika

Apabila kita ingin sesuatu mengajarkan sesuatu kepada peserta didik dengan baik dan berhasil. Pertama-tama yang harus diperhatikan adalah metode atau cara pendekatan yang akan dilakukan sehingga sasaran yang diharapkan dapat tercapai atau terlaksana dengan baik, karena metode atau cara pendekatan yang dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan.

Metode yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik jika materi yang akan diajarkan dirancang terlebih dahulu. Dengan kata lain, bahwa untuk menerapkan suatu metode dalam pengajaran matematika sebelumnya menyusun strategi belajar mengajar, dengan strategi belajar mengajar yang sudah tersusun dapat ditentukan metode mengajar, atau teknik mengajar dan akhirnya dapat dipilih metode pemberian tugas setiap akhir pembelajaran sebagai pendukung pelajaran matematika.



E. Pemberian Tugas

1. Pengertian Pemberian Tugas

Pemberian tugas adalah cara mengajar yang dilakukan dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa setelah materi pelajaran dijelaskan. Hal ini dimaksudkan agar dengan pemberian tugas tersebut siswa dapat meningkatkan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di tempat lain. Tugas-tugas tersebut terdiri

dari seperangkat soal yang disusun oleh guru sedemikian rupa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar di kelas.

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan.¹⁹ Salah satu prinsip belajar mengajar adalah mengerjakan tugas yang berupa latihan-latihan soal yang ada dalam buku paket atau soal yang dibuat oleh guru. Dengan harapan apabila tugas tersebut dikerjakan dengan tekun akan meningkatkan prestasi hasil belajar itu sendiri. Tugas dapat diberikan oleh guru setelah selesai menyampaikan bahan pelajaran dengan cara, sebelum bahan diberikan, guru dapat memberitahukan kepada siswa bahwa setelah menyampaikan bahan pelajaran semua siswa akan mendapatkan tugas yang diberikan oleh guru. di samping itu, memberikan tugas adalah untuk memotivasi siswa belajar untuk lebih giat serta dapat mempraktikkan keterampilan yang baru saja didapatnya.

Dalam pemberian tugas ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- a. Materi tugas yang diberikan harus jelas dan sesuai dengan materi yang telah diajarkan.
- b. Tugas yang diberikan akan lebih baik dijelaskan lebih rinci lagi.
- c. Jika cara penyelesaian tugas itu belum bisa diselesaikan oleh siswa maka diperlukan petunjuk cara penyelesaiannya.
- d. Tugas itu harus dikumpulkan siswa dan diperiksa lalu diberi nilai oleh guru.
- e. Waktu penyelesaian tugas harus jelas.²⁰

2. Hasil Belajar Matematika

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 153.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Bahan Penelitian Dosen LPTK dan Guru Menengah*, (Cet.I. Jakarta: Dirjen Dikto Proyek, 1999), h. 15.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hordward Kingsley dalam Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: (a) Keterampilan dan kebiasaan; (b) Pengetahuan dan pengertian; (c) Sikap dan cita-cita yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.²¹

Secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu, sebagai berikut:

a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia.

Faktor ini dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor kematangan dan kesehatan, sedangkan faktor psikologis adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.

b. Faktor yang bersumber dari luar manusia

Faktor ini diklasifikasikan menjadi dua yakni faktor manusia dan factor non manusia seperti alam, benda, hewan dan lingkungan fisik.

Menurut Gagne dalam Nana Sudjana membagi lima kategori hasil belajar, yaitu: (a) informasi herbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motivasi.²² Jadi, hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa dalam menguasai bahan pelajaran setelah

²¹Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 22.

²²*Ibid.*,

melalui proses belajar matematika yang akan diperhatikan melalui nilai diperoleh dalam tes hasil belajar.

F. Umpan Balik

Umpan balik merupakan variabel yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, umpan balik memberikan informasi korektif pada peserta didik. Dengan demikian, peserta didik dapat mengetahui tingkat penguasaannya terhadap materi pelajaran. Informasi korektif ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, karena itu umpan balik perlu mendapat perhatian. Definisi umpan balik yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiomo bahwa:” umpan balik dalam proses pendidikan adalah segala informasi yang berhasil diperoleh selama proses pendidikan yang digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan, masukan dan transformasi yang ada dalam proses”.²³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diambil bahwa umpan balik tersebut erat kaitannya dengan proses kegiatan belajar mengajar yang telah dievaluasi. Salah satu dari tindak lanjut yang diberikan guru adalah memberikan umpan balik kepada siswa mengenai tingkat pencapaian dalam bidang evaluasi yang sering digunakan dalam lingkungan kelas atau sekolah. Namun, umpan balik itu juga berfungsi untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam kondisi tertentu. Umpan balik memiliki tiga fungsi utama yaitu, sebagai berikut:

²³Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.*, h. 193.

1. Fungsi Informasi

Sebagaimana dinyatakan bahwa tes adalah sebagai alat penelitian pencapaian hasil belajar siswa yang diberikan menurut kriteria tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Hasil tes itu memberikan informasi tentang sejauhmana siswa telah menguasai materi yang telah diterima pada saat proses belajar mengajar.

2. Fungsi Motivasi

Motivasi adalah pendorong untuk melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun fungsi motivasi menurut Sardiman ada 3 yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, dengan demikian motivasi juga dapat memberikan arah dan kegiatan yang dikerjakan sesuai dengan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni tujuan yang akan dicapai.²⁴

Sehubungan dengan motivasi, ada beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian motivasi, di antaranya menurut Sumadi Suryabrata dalam Djaali bahwa motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaiannya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.²⁵

²⁴Sardiman, *op.cit.*, h. 85.

²⁵Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), h. 101.

Adapun menurut Greenberg dalam Djaali bahwa motivasi merupakan proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.²⁶

Menurut Mc. Donald dalam Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁷

Menurut Walker dalam Rohani, motivasi adalah perubahan-perubahan yang dipelajari biasanya memberi hasil yang baik bilamana orang/individu mempunyai motivasi untuk melakukannya, dan latihan kadang-kadang menghasilkan perubahan-perubahan dalam motivasi yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam prestasi.²⁸

Thomas M. Risk dalam Rohani memberikan pengertian motivasi sebagai berikut:

We may define motivation in a pedagogical sense as the conscious effort on the part of the teacher to establish in students motives leading to sustained activity toward the learning goals. (Motivasi adalah usaha yang didasari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar).²⁹

Kemudian, Nasution dalam Rohani mengemukakan bahwa “*to motivate a child to arrange condition so that the wants to do what he is capable doing*”

²⁶*Ibid.*

²⁷ Sardiman, *op.cit.*, h. 73.

²⁸ Ahmad Rohani, *op.cit.*, h. 10-11

²⁹*Ibid.*

(motivasi anak/peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya).³⁰

Berdasarkan semua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu kondisi seseorang yang terdapat dalam dirinya untuk melakukan suatu aktivitas/pekerjaan tertentu untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pemberian umpan balik maka siswa tersebut akan memiliki motivasi sebagai pendorong bagi dirinya. Motivasi seseorang dapat bersumber dari 2 hal, yakni:

- 1) Dari dalam diri sendiri, yang dikenal sebagai motivasi internal.
- 2) Dari luar seseorang, yang dikenal sebagai motivasi eksternal.³¹

Motivasi merupakan prasyarat utama dalam proses belajar mengajar, tanpa adanya motivasi hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.

3. Fungsi Komunikasi

Pemberian umpan balik merupakan upaya komunikasi, antara siswa dan guru, guru menyampaikan hasil evaluasi kepada siswa kemudian siswa akan berupaya untuk melakukannya. Dalam hal ini seorang guru mampu memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa-siswa yang menyelesaikan tugasnya dengan baik dan juga sangat bermanfaat bagi siswa karena bisa mengetahui

³⁰ *Ibid.*

³¹ Djaali dan Mudjiono, *op.cit.*, h. 90.

kesalahan-kesalahannya sehingga ia berusaha untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang dilakukan pada tugas berikutnya.

Menurut Iwao Kushida dalam Roestiyah, komunikasi adalah proses atau peristiwa yang terjadinya tukar menukar ide, pandangan, pemikiran dan perasaan antara sesama pribadi yaitu komunikator dan komunikan.³²

G. Materi Pelajaran

1. Pengertian Bilangan Pecahan

Misalnya, kamu memiliki sebuah apel, kemudian apel tersebut dibagi menjadi dua bagian sama besar. Setiap satu bagian apel tersebut dinamakan “satu perdua” atau “setengah” dan dinotasikan $\frac{1}{2}$ kemudian apabila setiap bagian apel tersebut dibagi kembali menjadi dua bagian sama besar maka setiap bagian apel tersebut dinamakan “satu seperempat” atau “seperempat” dan dinotasikan $\frac{1}{4}$. Bilangan $\frac{1}{2}$ dan $\frac{1}{4}$ tersebut dinamakan bilangan pecahan. Bilangan yang ada di atas dinamakan “pembilang”. Adapun bilangan yang terletak di bawah dinamakan penyebut.

$\frac{1}{2}$ → Pembilang

2 → Penyebut

Dengan demikian, bilangan pecahan adalah bilangan yang dapat dinyatakan dalam bentuk $\frac{a}{b}$ dengan a, b bilangan bulat. $b \neq 0$, dan b bukan faktor a.³³

³²Roestiyah N.K., *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, (Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), h. 34.

2. Jenis-Jenis bilangan pecahan

a. Pecahan murni

Pecahan murni adalah pecahan yang pembilangnya lebih kecil daripada penyebutnya.

Contoh: $\frac{11}{12}$, $\frac{23}{47}$ dan $\frac{2}{6}$

b. Pecahan tidak murni

Pecahan tidak murni adalah pecahan yang penyebutnya lebih kecil daripada pembilangnya.

Contoh: $\frac{5}{3}$, $\frac{21}{7}$, $\frac{36}{6}$

c. Pecahan campuran

Pecahan campuran adalah pecahan yang terdiri atas bilangan bulat a , b , dan c yang bersifat $a \frac{b}{c} = a + \frac{b}{c}$, dengan $\frac{b}{c}$ adalah pecahan murni

Contoh: $12 \frac{2}{3}$, $5 \frac{5}{11}$ dan $4 \frac{3}{7}$

1) Mengubah pecahan tidak murni menjadi pecahan campuran

Cara untuk mengubah pecahan tidak murni menjadi pecahan campuran adalah dengan melakukan pembagian antara pembilang dari penyebutnya.

Contoh:

³³ Marsigit dan Nugroho, *Matematika SMP Kelas VII: Berdasarkan Standar Isi 2006*, (Cet. I; Jakarta: PT. Quadra, 2006), h. 33.

Ani memiliki 43 kg beras, dia harus mengisikan beras tersebut ke dalam 7 kantong plastik sama rata. Tentukan berat beras yang harus diisikan ke dalam setiap kantong plastik.

Penyelesaian:

Ani harus membagi 43 kg beras ke dalam 7 kantong plastik sama rata. Artinya, setiap kantong plastik akan berisi $\frac{43}{7}$ kg beras.

Lakukan operasi pembagian pada pecahan tersebut

$$\frac{43}{7} \rightarrow 7 \overline{)43}$$

$$\begin{array}{r} 6 \\ 7 \overline{)43} \\ \underline{42} \\ 1 \end{array}$$

1 → sisa pembagian

Dengan demikian, $\frac{43}{7} = 6 \frac{1}{7}$

Jadi, setiap kantong akan berisi $6 \frac{1}{7}$ kg beras

2) Mengubah pecahan campuran menjadi pecahan tidak murni

Rumus:³⁴

$\frac{b}{a} = \frac{(a \times c) + b}{c}, \text{ dengan } c \neq 0$
--

Contoh:

Hitunglah $2 \frac{1}{4}$

Jawab:

$$2 \frac{1}{4} = \frac{(2 \times 4) + 1}{4}$$

³⁴ *Ibid.*, h. 37.

$$= \frac{8+1}{4}$$

$$= \frac{9}{4}$$

3. Pecahan senilai

Cara untuk mendapatkan pecahan senilai yang paling sederhana adalah dengan membagi pembilang dan penyebut dengan FPB dari pembilang dan penyebut tersebut. Sedangkan cara untuk mendapatkan pecahan-pecahan senilai adalah dengan mengali atau membagi pembilang dan penyebut pecahan tersebut dengan bilangan yang tidak 0.

Contoh: Tulislah dua pecahan yang senilai dengan $\frac{3}{4}$

Penyelesaian:

Kalikan $\frac{3}{4}$ dengan suatu bilangan yang tidak 0

$$\frac{3}{4} \text{ Senilai dengan } \frac{3 \times 3}{4 \times 3} = \frac{9}{12}$$

$$\frac{3}{4} \text{ Senilai dengan } \frac{3 \times 4}{4 \times 4} = \frac{12}{16}$$

Dengan demikian, dua pecahan yang senilai dengan $\frac{3}{4}$ adalah $\frac{9}{12}$ dan $\frac{12}{16}$.

4. Membandingkan dan menyederhanakan pecahan

a. Membanding pecahan

Contoh: Lengkapi pecahan $\frac{3}{7} \dots \frac{18}{7}$ dengan tanda < atau > agar menjadi pernyataan yang benar.

Penyelesaian:

Penyebut kedua pecahan telah sama. Dengan demikian, kamu cukup membandingkan pembilangnya.

$3/7$ memiliki pembilang 3

$18/7$ memiliki pembilang 18

Jelas bahwa $3 < 18$. Jadi $3/7 < 18/7$

b. Menyederhanakan pecahan

Untuk membuat pecahan yang paling sederhana, maka pembilang dan penyebut dibagi dengan FPB dari pembilang dan penyebutnya.

Contoh: $16/24 = \dots\dots\dots?$

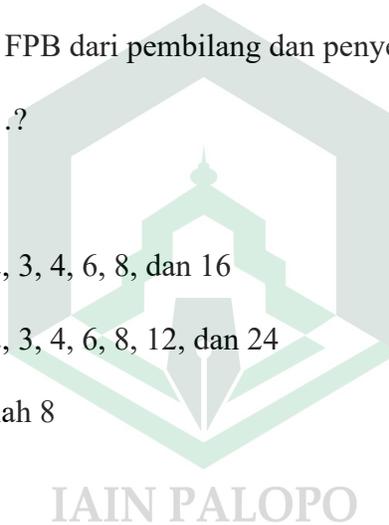
Jawab:

FPB dari 16 adalah: 1, 2, 3, 4, 6, 8, dan 16

FPB dari 24 adalah: 1, 2, 3, 4, 6, 8, 12, dan 24

FPB dari 16 dan 24 adalah 8

Jadi, $\frac{16}{24} = \frac{16 : 8}{24 : 8} = \frac{2}{3}$



IAIN PALOPO

5. Pecahan desimal, persen dan permil.

Contoh Pecahan Desimal

Hitunglah $3/9 = \dots\dots\dots?$

Penyelesaian:

$$\frac{3}{9}$$

$$\begin{array}{r} 0,333 \\ 9 \overline{) 3,0} \\ \underline{27} \\ 30 \end{array}$$

$$\frac{27}{30}$$

$$\frac{27}{3}$$

Jadi, $\frac{3}{9} = 0,333$

Contoh ;persen (pecahan perseratus)

Hitunglah $2/3 = \dots\dots\dots \%$

Penyelesaian:

$$\frac{2}{3} \times 100\% = \frac{200}{3}\%$$

$$= 66,67\%$$

Jadi, bentuk persen dari $2/3$ adalah $66,67\%$.

Contoh; permil (pecahan perseribu)

Hitunglah: $1/4 = \dots\dots\dots \text{‰}$

Penyelesaian:

$$\frac{1}{4} \times 1000\text{‰} = \frac{1000}{4}\text{‰}$$

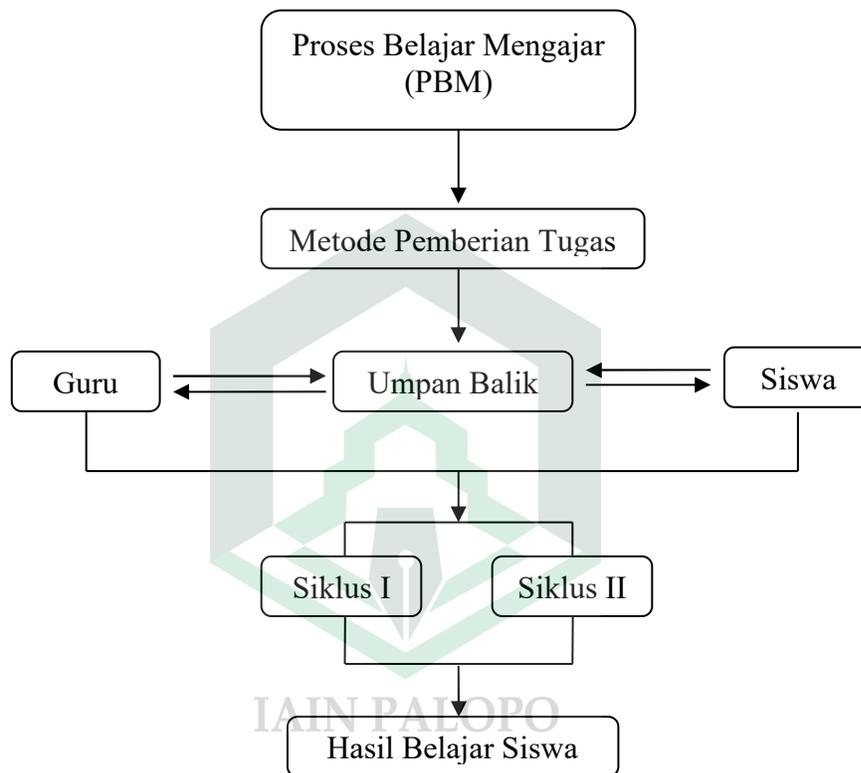
$$= 250\text{‰}$$

Dengan demikian, bentuk permil dari $1/4$ adalah 250‰

F. Kerangka Pikir

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dalam suatu proses belajar mengajar matematika. Salah satu di antaranya adalah kemampuan awal sebagai kepandaian dan motivasi siswa yang akan menunjukkan hasil belajarnya,

maka untuk membangkitkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, dilakukan tindakan berupa pemberian tugas setiap akhir pembelajaran yang disertai umpan balik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



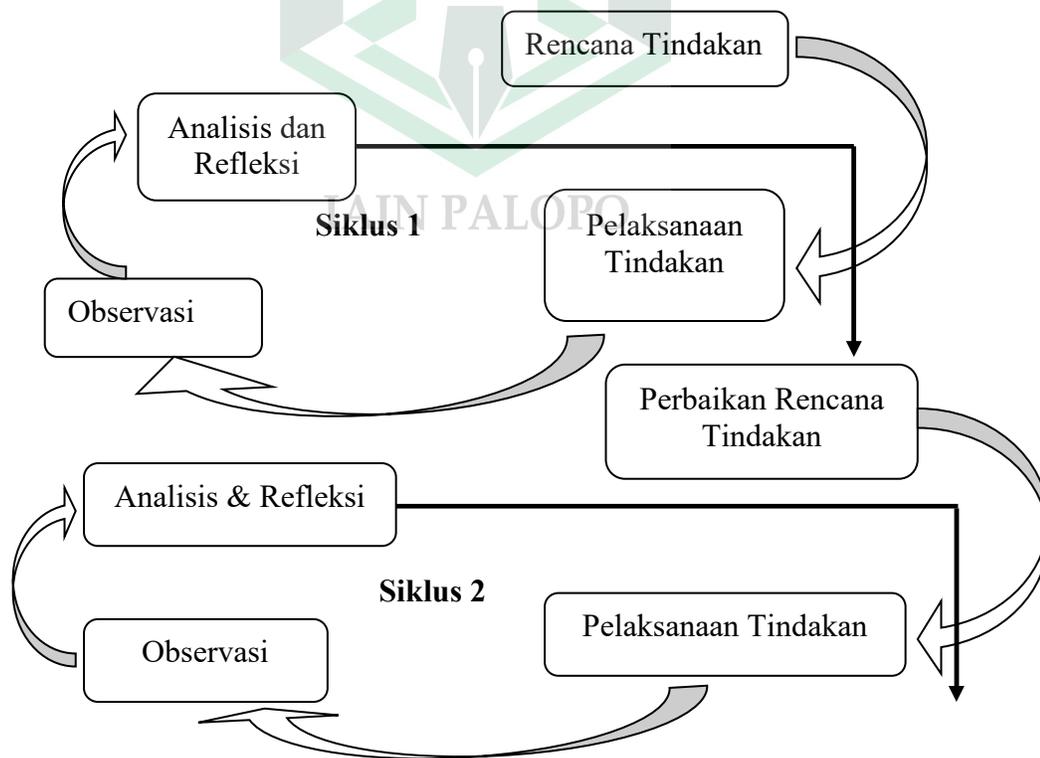
Berdasarkan bagan di atas, dapat dipahami bahwa dalam proses belajar mengajar, guru menerapkan metode pemberian tugas pada setiap akhir pembelajaran. Dalam proses tersebut terjadi umpan balik antara guru dengan siswa, guru memberikan tugas berupa soal-soal latihan dan siswa mengerjakan tugas tersebut dengan bantuan dan bimbingan guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang berbasis kelas atau penelitian tindakan kelas (PTK). Pada prinsipnya pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengikuti model dari Kurt Lewin dalam Suharsimi yang terdiri atas komponen utama yaitu (a) rencana (*plan*), (b) tindakan (*act*), (c) observasi (pengamatan) (d) refleksi (*reflect*)¹ yang dilaksanakan selama dua siklus. Perhatikan siklus PTK berikut:



¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (cet.13; Jakarta: PT. Rineka Cipta.2006).h. 92

B. Subjek Penelitian

Siswa SMP Negeri 8 Palopo dengan jumlah siswa 33 orang terdiri atas 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

C. Faktor yang Diselidiki

1. Faktor output, yaitu untuk melihat kemandirian siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada mata pelajaran matematika baik tugas yang diselesaikan di sekolah maupun tugas yang dikerjakan di rumah dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan daya serap siswa dalam menerima materi.

2. Fator proses yaitu untuk mengamati aktivitas tentang perubahan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran (pelaksanaan tindakan) berlangsung.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dirancang atas dua siklus yaitu siklus I selama 2 minggu (4x pertemuan) dan siklus II selama 2 minggu (4x pertemuan). Seperti yang dikemukakan oleh Suryono bahwa jumlah siklus yang dilakukan bergantung pada kepuasan peneliti, tetapi hendaknya lebih dari satu siklus dan minimal 2 (dua) siklus tindakan.²

² Suryono, *Modul Penelitian Tindakan* (Cet.I. Jakarta;PT; Remaja Karya.2005) h.16.

1. Perencanaan³

Adapun kegiatan yang berkaitan dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus pertama adalah sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis materi pelajaran SMP Negeri 8 Palopo semester I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan dan masing-masing pelajaran. Dari analisis ini dibuat rencana jenis tugas yang akan diberikan kepada siswa untuk membantu siswa dalam mempelajari materi tersebut.
- b. Membusat alokasi waktu yang akan dipergunakan dalam penelitian. Dalam pembuatan alokasi waktu tersebut perlu diperhatikan pula faktor kesulitan suatu materi, sehingga materi yang dianggap sulit bagi siswa diberi porsi (waktu) yang lebih.
- c. Memberikan tugas kepada siswa pada akhir pembelajaran.
- d. Mengembalikan tugas-tugas kepada siswa yang telah dikerjakan setelah diperiksa dan diberi catatan oleh guru.
- e. Menyiapkan segala macam keperluan yang dipakai dalam penelitian, misalnya instrumen tes dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan⁴

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini sesuai dengan hakikat penelitian tindakan, selama dua siklus mengikuti langkah-langkah, sebagai berikut:

³Suharsimi Arikunto op.cit.h. 98

⁴ Op.cit. h. 99

a. Kegiatan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah pemberian tugas setiap akhir pembelajaran dan ada juga tugas yang dikerjakan di rumah (PR). Siklus ini berlangsung selama dua minggu yang dilaksanakan selama 4 kali pertemuan tatap muka dalam semester I dengan materi yang dibahas adalah bilangan pecahan, pengertian bilangan pecahan, hubungan dua pecahan, dan perbandingan bentuk persen dan desimal.

Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I adalah, sebagai berikut:

- 1) Guru membawakan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- 2) Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan, jika belum jelas terhadap penjelasan guru.
- 3) Siswa mengerjakan soal latihan yang ada dalam buku paket.
- 4) Pada saat siswa mengerjakan soal latihan, guru mengontrol siswa dan apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal latihan yang tingkat kesulitannya mudah, guru mencatat nama siswa tersebut. Demikian halnya jika ternyata jumlah siswa yang sulit menyelesaikan suatu soal lebih dari seperempat jumlah siswa, guru mencatat soal tersebut kemudian menjelaskan kembali langkah penyelesaiannya.
- 5) Pada akhir tatap muka, guru memberi tugas kepada siswa berdasarkan catatan yang ditemukan dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM). Soal yang

sulit diselesaikan siswa diberikan kembali dalam bentuk tugas, agar siswa merasa tidak terbebani, maka soal tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga mirip dengan soal tadi yang jumlah soalnya dua hingga tiga nomor.

6) Pada awal tatap muka pertemuan berikutnya siswa mengumpulkan tugas yang diberikan, selanjutnya dengan apersepsi guru mengecek kembali jawaban tugas yang telah dibuat siswa. Kemudian proses belajar mengajar (PBM) berlangsung seperti biasanya.

7) Pada akhir pertemuan ketiga dalam satu minggu guru mengembalikan tugas yang telah diperiksa yang diberi nilai. Bagi siswa yang memberikan jawaban salah, diberi catatan perbaikan demikian halnya jika ada siswa yang ternyata memberi jawaban yang sangat mirip dengan jawaban siswa lain (dianggap meniru), maka jalan yang ditempuh adalah dengan menyuruh siswa tersebut menyelesaikan soal tersebut di papan tulis tanpa membawa catatan. Jika ternyata siswa itu meniru tanpa ada upaya memahami penyelesaian tugas tersebut, maka siswa itu diberi teguran tetapi dengan cara edukatif.

Memasuki pertemuan pertama hingga pertemuan ke-4 format tindakan seperti yang di atas tetapi sedikit mengalami perubahan seiring dengan banyaknya kasus yang terjadi dan membutuhkan pemecahan masalah.

Sesuai dengan jenisnya, tugas yang diberikan dalam kegiatan ini dibagi atas dua jenis, yaitu: tugas yang dikerjakan di kelas dan tugas yang dikerjakan di rumah. Secara teknis, tindakan yang dilakukan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Tugas yang dikerjakan di rumah dikumpul dengan cara memanggil nama siswa satu persatu setelah guru mengajarkan materinya.
- b) Pada awal tatap muka, selama 10 menit dibahas kembali tugas yang dikerjakan di rumah dengan cara:
- (1) Memberikan apersepsi kepada siswa dengan diidentifikasi mengerjakan tugasnya dengan bantuan orang lain, dengan tujuan apakah siswa tersebut mengerti atau tidak tentang pemecahan dari tugas tersebut.
 - (2) Dengan cara acak menunjuk siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis di mana soal tersebut dibuat semirip mungkin dengan soal tugas yang telah diberikan sebelumnya dengan tujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal tersebut.
 - (3) Jika dari hasil pemantauan ternyata tugas yang diberikan terasa sulit oleh sebagian siswa, maka guru membahasnya kembali di papan tulis.
- c) Memberikan teguran maupun motivasi terhadap siswa yang diidentifikasi mempunyai masalah dalam penyelesaian tugas.
- d) Menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sesuai. Dalam penyajian ini, guru lebih banyak menggunakan pendekatan umpan balik dan diprioritaskan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- e) Setelah siswa dianggap memahami materi, selanjutnya mengerjakan soal-soal yang ada pada buku paket atau soal-soal yang dibuat oleh guru.
- f) Jika masih banyak siswa yang ditemukan tidak dapat mengerjakan soal latihan tersebut, maka kegiatan kembali ke poin b) langkah (3).

g) Pada akhir tatap muka, siswa diberi tugas yang dikerjakan di rumah berupa komentar tanpa nama mengenai metode pemberian tugas yang selama ini mereka terima.

Adapun tujuan utama dari tindakan kelas siklus I adalah agar tugas yang diberikan tidak menjadi beban bagi siswa, bahkan menjadi kebutuhan belajar. Namun dari keseluruhan tugas tersebut tetap dalam pengawasan guru sehingga tujuan pemberian tugas dapat tercapai.

b. Kegiatan Siklus II

Langkah yang dilakukan pada siklus I akan diulangi pada siklus ini, penelitian yang dilakukan pada siklus II berlangsung selama 2 minggu dengan materi yang dibahas adalah pecahan bilangan bulat, pecahan dan pecahan campuran dan hubungan bentuk pecahan, bentuk desimal dan bentuk persen.

Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

1) Mengulangi langkah-langkah pada siklus I yang dianggap perlu dan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan berupa jumlah soal dan pemberian tugas dalam bentuk lomba.

2) Guru menyusun beberapa tindakan baru, antara lain:

a) Guru memberikan secara langsung dengan intensif tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

b) Pada waktu yang ditentukan, siswa diberi tugas sesuai dengan materi yang sudah dibahas, kemudian dikumpulkan untuk diperiksa dan diberi komentar.

3) Pada materi di mana guru menganggap siswa mengalami kesulitan setelah dijelaskan, maka dibuatkan kembali, soal yang relevan dan diperlombakan dengan waktu yang telah ditentukan.

4) Pada akhir siklus II, siswa diarahkan untuk membuat refleksi atau tanggapan tertulis mengenai pola-pola seperti siklus I.

3. Pengamatan (Observasi)⁵

Observasi dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat adanya peningkatan semangat, motivasi serta hasil belajar siswa. Peningkatan siswa dari segi afektif (tingkah laku) dilakukan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar tiap pertemuan.

Data diambil dengan memperhatikan aktivitas, komentar, respon dan semangat dari siswa. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap pelajaran matematika adalah dengan melihat hasil tes yang diperoleh siswa setiap siklus.

Kriteria keberhasilan tindakan yang diberikan berdasarkan hasil pengamatan dengan indikator keberhasilan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran dan memberikan tugas kepada siswa. Di samping, itu peningkatan kemampuan guru dalam menganalisa setiap kasus yang terjadi pada proses belajar mengajar.
- b. Berkurangnya jumlah siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan, baik tugas yang dikerjakan di sekolah maupun tugas yang dikerjakan di rumah.

⁵ Op.cit.

c. Keaktifan siswa menyimak dan memberi umpan balik ketika berlangsungnya proses belajar mengajar mengalami peningkatan.

d. Peningkatan kemandirian siswa dalam menyelesaikan setiap jenis tugas yang diberikan, yang ditandai dengan:

- 1) Dapat menjawab soal yang diberikan pada saat apersepsi.
- 2) Dapat menjelaskan soal yang diberikan di papan tulis.
- 3) Mampu mempertanggungjawabkan setiap tugas yang telah dikerjakan.

e. Peningkatan penguasaan bahan ajar matematika siswa ditandai dengan peningkatan hasil tes dibandingkan hasil tes sebelumnya.

4. Analisis dan Refleksi⁶

Data yang terkumpul dan hasil pengamatan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan teknik analisis deskriptif. Persentase yang diperoleh siswa dinilai dari siklus penelitian.

Kriteria-kriteria yang telah dikemukakan di atas diukur mulai dari awal tatap muka siklus I hingga akhir pertemuan siklus II. Peningkatan hasil belajar matematika serta kemandirian siswa mengerjakan tugas dikelompokkan dalam tiga kategori.

a. Kategori pertama, yaitu kelompok siswa yang mengerjakan tugasnya dengan mencontoh tugas temannya, tanpa berusaha mengetahui penyelesaian tugas tersebut.

b. Kategori kedua, yaitu kelompok siswa yang mengerjakan tugasnya secara mandiri, dengan tingkat kebenaran di bawah 75%.

⁶Op.cit.

- c. Kategori ketiga, yaitu kelompok siswa yang mengerjakan tugasnya secara mandiri, dengan tingkat kebenaran 75% hingga 100%.

E. Instrumen Penelitian

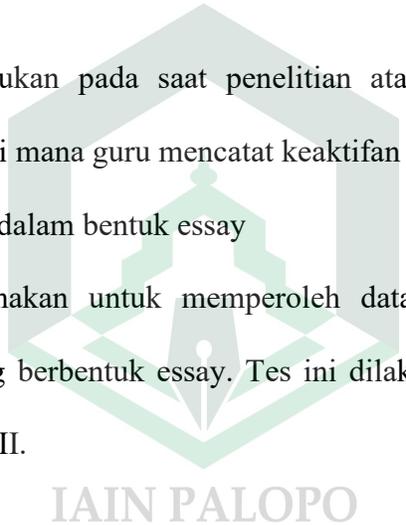
Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument tes dan pedoman observasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan pada saat penelitian atau pada saat proses belajar mengajar berlangsung di mana guru mencatat keaktifan dan kehadiran siswa.

2. Tes hasil belajar dalam bentuk essay

Tes yang digunakan untuk memperoleh data hasil peningkatan belajar matematika siswa, yang berbentuk essay. Tes ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada siklus I dan siklus II.



F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk data mengenai semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas diambil dengan teknik observasi.
2. Data mengenai peningkatan hasil belajar matematika siswa diambil dari hasil tes.

G. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif, sedangkan untuk analisis kuantitatif digunakan statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata, standar deviasi, frekuensi, nilai terendah dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa. Untuk analisis data kuantitatif digunakan teknik kategorisasi dengan skala lima berdasarkan kategorisasi adalah, sebagai berikut:

1. Nilai 0 – 20% dikategorikan “sangat kurang”
2. Nilai 21 – 40% dikategorikan “kurang”
3. Nilai 41 – 60% dikategorikan “cukup”
4. Nilai 61 – 80% dikategorikan “baik”
5. Nilai 81 – 100% dikategorikan “baik sekali”.⁷

G. Indikator Keberhasilan IAIN PALOPO

Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan skor rata-rata, hasil belajar matematika dan perubahan perilaku siswa kelas VII.5 SMPN 8 Palopo, setelah diterapkan metode pemberian tugas setiap akhir pembelajaran yang disertai umpan balik.

⁷ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas tentang SMP Negeri 8 Palopo

1. Letak Geografis

SMP Negeri 8 Palopo tepatnya di kota Palopo Kecamatan Bara, Kelurahan Balandai. Luas lokasi SMP Negeri 8 Palopo kurang lebih 2 Ha. Adapun batas-batas lokasi SMP Negeri 8 Palopo adalah, sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat diapit dan berbatasan langsung dengan jalan Dr. Ratulangi
- b. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan jalan agates
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo.
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan lokasi pemukiman warga Balandai.¹

Selain hal tersebut di atas, SMP Negeri 8 Palopo mempunyai penataan halaman pohon hias yang tumbuh subur hingga setiap mata yang memandang merasa sejuk. Hal inilah yang membuat siswa-siswi SMP Negeri 8 Palopo merasa nyaman dan betah di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa pengelolaan lingkungan pendidikan yang kondusif akan mempengaruhi para pelaku pendidikan merasa betah dan bergairah melaksanakan proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran.

2. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Negeri 8 Palopo

¹ Bagian tata uasah SMPN 8 Palopo

SMP Negeri 8 Palopo dipimpin oleh Abdul Muis, S.Pd. semenjak Oktober 2004. Dalam menjalankan amanah kepemimpinannya sebagai Kepala Sekolah, beliau sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam membina dan mengembangkan sekolah dalam menerapkan konsep dan gagasannya.

3. Keadaan Guru SMP Negeri 8 Palopo

Maju mundurnya suatu sekolah sangat ditentukan oleh keadaan guru pada sekolah itu baik dari segi kualitasnya ataupun segi kuantitasnya. Berikut ini penulis paparkan potensi guru sesuai dengan bidang studi dan latar belakang pendidikannya.

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP Negeri 8 Palopo Tahun 2011

No.	Nama	Bidang Studi yang Diajarkan	Status
1.	Abdul Muis, S. Pd.	Kepala Sekolah	PNS
2.	Dra. Burhana	PPKN	PNS
3.	Dra. Nurhidayah	Seni Budaya	PNS
4.	Hartati Srikandi S., S. Pd.	Seni Budaya	PNS
5.	Sem Paongan	Bangunan Kayu	PNS
6.	Yurlin Sariri, S. Kom	Komputer	PNS
7.	Ubat, S. Pd.	Penjas	PNS
8.	Usman, S. Pd.	Penjas	PNS
9.	Ismail Sumang	Keterampilan	PNS
10	Baharuddin	BK	PNS
11	Nur Afriany S., S. Pd.	BK	PNS
12	Drs. Hairuddin	Mulo	PNS
13	Nadirah, S. Ag.	PAI	PNS
14	Sitti Khadijah, S. Pd.	PAI	PNS
15	Dra. Rahayu D., M. Pd.I	PAI	PNS
16	Fatimah, S. Ag.	PAI	PNS
17	Ni Wayan Narsini, S. Pd	IPS	PNS
18	Drs. H. Basri M., M. Pd.	IPS	PNS
19	Abdul Gani, S. Pd.	IPS	PNS

20	Drs. Ahmad	IPS	PNS
21	Titik Sulistiani, A. Md. Pd.	IPS	PNS
22	Haerati, SE., M. Pd.	IPS	PNS
23	Rosdiana Masri, S. Pd.	IPA	PNS
24	Sri Handayani Nasrun, S. Pd.	IPA	PNS
25	Drs. I Made Swena	IPA	PNS
26	Evasanti, S. Si.	IPA	PNS
27	Syamsul Bahri, S. Pd.	IPA	PNS
28	Rosneni Genda, S. Pd.	Matematika	PNS
29	Hasma Yunus, S. Pd.	Matematika	PNS
30	Dra. Marlina	Matematika	PNS
31	Drs. Eduard M.	Matematika	PNS
32	Dra. Murlina	Matematika	PNS
33	Ipik Jumiati, S. Pd.	Matematika	PNS
34	Eka Satriani S., S. Si	Matematika	PNS
35	Muh. Adi Nur, S. Pd., M. Pd.	Matematika	PNS
36	Krismawati	Bahasa Indonesia	PNS
37	Eka Paramita	Bahasa Indonesia	PNS
38	Drs. Andriana Rahman	Bahasa Indonesia	PNS
39	Martha Palambingan, S. Pd.	Bahasa Indonesia	PNS
40	Yerni Sakius	Bahasa Indonesia	PNS
41	Asrika Achmad, S. Pd.	Bahasa Inggris	PNS
42	Welem Pasiakan, S. Pd.	Bahasa Inggris	PNS
43	Musrifah, S. Pd.	Bahasa Inggris	PNS
44	Nurmayanti, S. Pd.	Bahasa Inggris	Honerer
45	Nasrah, S. Pd. I	Bahasa Inggris	Honerer
46	Misbahuddin, S. Pd.	Bahasa Inggris	Honerer
47	Irma Handayani, S. Th.	Theologi	Honerer
48	Dirman, S. Pd.	Penjaskes	Honerer

Sumber: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo 7 Oktober 2011

Berdasarkan data keadaan guru di atas, maka jumlah guru di SMP Negeri 8 Palopo sudah cukup memadai tinggal bagaimana masing-masing mengembangkan ilmunya dan memacu peran serta fungsinya sebagai guru professional secara maksimal.

Guru menggunakan pengganti atau wakil orang tua siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru wajib mengusahakan antara hubungan antara guru dengan siswa terjalin harmonis, seperti layaknya terjadi dalam rumah tangga. Guru selalu memberi sementara siswa ada pihak yang selalu menerima apa pun yang diberikan guru tanpa sikap kritis.

4. Keadaan Siswa di SMP Negeri 8 Palopo

Untuk tahun ajaran 2011 siswa SMP Negeri 8 Palopo berjumlah 830 siswa yang berasal dari berbagai SD dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri maupun swasta yang diterima melalui tes. Untuk lebih jelasnya tentang kondisi siswa SMP Negeri 8 Palopo dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Negeri 8 Palopo Tahun Ajaran 2011

No	Kelas	Jumlah Siswa									Jumlah Seluruh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	VII	36	35	35	35	33	35	36	35	37	315
2	VIII	35	35	35	35	35	35	35	35		280
3	IX	29	30	28	30	29	29	30	30		235
Jumlah											830

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo 7 Oktober 2011

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 8 Palopo

Mengingat betapa pentingnya sarana dan prasarana dalam hal peningkatan mutu sekolah, tak dapat dipungkiri bahwa, sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam rangka meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah pengaruh sekolah di mata orang tua dan siswa untuk melanjutkan studi di SMP

Negeri 8 Palopo. Berikut ini penulis memaparkan keadaan sarana dan prasaranan SMP Negeri 8 Palopo.

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana Administrasi dan Pendidikan SMP Negeri 8 Palopo

No.	Jenis Sarana	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Gedung	37	2	-	39
2.	Ruang Kelas	14	12	-	26
3.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	1
4.	Ruang Guru	1	-	-	1
5.	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	1
6.	Ruang Komputer	1	-	-	1
7.	Lab. Biologi	1	-	-	1
8.	Lab. Fisika	-	1	-	1
9.	Lab. Bahasa	1	-	-	1
10	Kamar Mandi/WC	7	-	-	7
11	Ruang UKS	-	1	-	1
12	Ruang Wakil Kepsek	1	-	-	1
13	Ruang Tata Usaha	1	-	-	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo 2011

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana Olahraga

No.	Nama Olahraga	Keadaan	Jumlah
1.	Lapangan Bola Volly	Baik	2
2.	Lapangan Lompat Jauh	Baik	1
3.	Lapangan Sepak Takraw	Baik	1
4.	Lapangan Basket	Baik	1
Jumlah			5

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo 2011

Tabel 4.5
Keadaan Perlengkapan SMP Negeri 8 Palopo

No.	Nama Barang	Keadaan			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Meja siswa	790	35	10	835
2.	Kursi siswa	780	40	15	835
3.	Meja guru	36	5	-	41
4.	Kursi guru	46	7	-	46
5.	Meja staf/TU	8	-	-	8
6.	Kursi staf/TU	8	-	-	8
7.	Meja Kepsek	1	-	-	1
8.	Kursi Kepsek	1	-	-	1
9.	Papan tulis	22	5	-	27
10	Lemari	18	4	-	16
11	Warles	1	-	-	1
12	LCD	1	-	-	1
13	Laptop	1	-	-	2
14	Komputer	20	-	1	21
15	Keyboard	1	-	1	1

Sumber Data: Bagian Tata Usaha SMP Negeri 8 Palopo 2011

6. Visi dan Misi SMP Negeri 8 Palopo

a. Visi

Visi SMP Negeri 8 Palopo adalah unggul dalam prestasi bernaftaskan Islam.

Indikatornya adalah, sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam penembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam pengembangan tenaga kependidikan
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran
- 4) Unggul dalam perolehan ujian nasional
- 5) Unggul dalam sarana dan prasarana pendidikan
- 6) Unggul dalam kelulusan
- 7) Unggul dalam kelembagaan
- 8) Unggul dalam manajemen
- 9) Unggul dalam penggalangan pembiayaan pendidikan
- 10) Unggul dalam prestasi akademik

- 11) Unggul dalam kehidupan kerohanian
- 12) Unggul dalam kedisiplinan.

b. Misi SMP Negeri 8 Palopo

Misi SMP Negeri 8 Palopo, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengembangan sistem pembelajaran intensif
- 2) Melaksanakan pengembangan rencana program pengajaran
- 3) Melaksanakan pengembangan sistem penilaian
- 4) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan local
- 5) Melaksanakan peningkatan professional guru
- 6) Melaksanakan bimbingan belajar yang intensif
- 7) Melaksanakan peningkatan sarana pendidikan
- 8) Melaksanakan prasarana pendidikan
- 9) Melaksanakan kegiatan remedial
- 10) Melaksanakan pengembangan kelembagaan
- 11) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah
- 12) Melaksanakan peningkatan penggalangan peran serta masyarakat dalam pembiayaan pendidikan
- 13) Melaksanakan pembiayaan olahraga
- 14) Melaksanakan pembinaan kerohanian
- 15) Melaksanakan peraturan-peraturan dalam lingkungan sekolah
- 16) Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian.²

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Kuantitatif

a. Siklus I

Pada siklus ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian. Tes tersebut dilaksanakan pada akhir siklus I setelah penyajian materi. Hasil belajar siswa dari tes siklus I berdasarkan lampiran dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

² SMP Negeri 8 Palopo, Rencana Pengembangan Sekolah SMP Standar Nasional Tahun Ajaran 2011.

Tabel 4.6
Deskriptif Hasil Belajar Matematika pada Tes Akhir Siklus I

Statistik	Nilai
Ukuran sampel	33
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	20
Rentang	80
Nilai rata-rata	65,75
Standar deviasi	17,85
Variansi	318,93

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika, setelah diadakan penelitian ini adalah 65,75 dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 dengan standar deviasi 17,85 yang tersebar dari nilai terendah 20 dan nilai tertinggi 100 dengan rentang 80.

Skor hasil belajar matematika siswa kelas VII.5 dapat dilihat pada tabel berikut:

IAIN PALOPO
Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Matematika

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 21	Sangat kurang	1	3,03
21 – 40	Kurang	3	9,09
41 – 60	Cukup	13	39,394
61 – 80	Baik	11	33,33
81 – 100	Baik sekali	5	15,15
Jumlah		33	100,00

Bila nilai tersebut dikelompokkan ke dalam kategori lima. Berdasarkan kriteria penilaian, terlihat bahwa dari 33 orang siswa yang menjadi subjek penelitian

terdapat 1 orang atau 3,03% siswa yang memperoleh skor yang termasuk dalam kategori sangat kurang, 3 orang atau 9,09% siswa yang memperoleh skor yang termasuk dalam kategori kurang, 13 orang atau 39,39% siswa yang memperoleh skor yang termasuk dalam kategori baik, 5 orang atau 15,15% siswa yang memperoleh skor yang termasuk dalam kategori baik sekali.

Apabila skor hasil tes yang menggambarkan kemampuan dalam menerapkan metode pemberian tugas pada siswa. Pada akhir siklus I dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.8
Distribusi Ketuntasan Belajar pada Siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 % – 60%	Tidak tuntas	17	51,51
61 % – 100%	Tuntas	16	49,49
Jumlah		33	100,00

Pada tabel di atas, terlihat bahwa pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 51,51% atau 17 orang dari 33 orang siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas dan 49,49% atau 16 orang dari 33 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas.

b. Siklus II

Pada siklus kedua ini, setelah selesai penyajian materi, juga diadakan tes akhir siklus kedua dengan data nilai seperti terlihat pada lampiran. Data hasil tes siklus kedua tersebut, secara sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Deskriptif Hasil Belajar Matematika pada Tes Akhir Siklus II

Statistik	Nilai
Ukuran sampel	33
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	65
Rentang	35
Nilai rata-rata	80,00
Standar deviasi	10,15
Variansi	103,12

Tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar matematika pada siklus kedua (siklus terakhir) adalah 80,00 dari nilai ideal yang mungkin dicapai yaitu 100 dengan standar deviasi 10,15 yang tersebar dari rentang 35 dengan nilai terendah 65 sampai nilai tertinggi 100.

Skor hasil belajar matematika siswa kelas VII.5 dapat dilihat pada table berikut:

IAIN PALOPO

Tabel 4.10
Distribusi Skor Hasil Belajar Matematika

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 21	Sangat kurang	-	-
21 – 40	Kurang	-	-
41 – 60	Cukup	-	-
61 – 80	Baik	23	70,70
81 – 100	Baik sekali	10	30,30
Jumlah		33	100,00

Pada tabel 4.9 di atas, menunjukkan bahwa jika nilai hasil belajar matematika siswa dikelompokkan ke dalam kategori lima, berdasarkan kriteria

penilaian, terlihat bahwa dari 33 orang siswa yang menjadi subjek peneliti tidak terdapat lagi siswa yang berada dalam kategori sangat kurang, kurang dan cukup. Sedangkan 23 orang siswa atau 70,70% yang memperoleh skor dalam kategori baik dan 10 orang siswa atau 30,30% yang memperoleh skor dalam kategori baik sekal

Apabila skor hasil tes yang menggambarkan kemampuan dalam menerapkan metode pemberian tugas pada siswa, pada akhir siklus II dianalisis maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada table 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar pada Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 % – 60%	Tidak tuntas	-	-
61 % – 100%	Tuntas	33	100,00
Jumlah		33	100,00

Pada tabel di atas, terlihat bahwa pada siklus II, terdapat peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 100,00% atau 33 orang dari 33 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas dan dari 33 orang siswa tidak ada lagi yang termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Tabel 4.12
Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa

Siklus	Nilai Perolehan Siswa			
	Tertinggi	Terendah	Rata-Rata	Standar Deviasi
I	100	20	65,75	17,85
II	100	65	80,00	10,15

Tabel 4.11 di atas, dapat dilihat bahwa setelah dua kali dilaksanakan tes siklus, terdapat adanya peningkatan hasil belajar matematika yang diperoleh melalui

pemberian tugas setiap akhir pembelajaran yang disertai umpan balik pada siswa kelas VII.5 SMP Negeri 8 Palopo Tahun Pelajaran 2011/2012 yaitu dari rata-rata 65,75 menjadi 80,00.

2. Analisis Kualitatif

a. Siklus I

Pada awal penelitian berlangsung hingga berakhirnya siklus pertama tercatat beberapa perubahan yang terjadi pada siswa, di antaranya perhatian siswa terhadap proses belajar mengajar sudah terlihat meningkat, berdasarkan pertanyaan lisan yang dilontarkan kepada siswa, tanggapan mereka sangat positif, mereka lebih mudah memahami soal-soal yang diberikan berkat kemampuan untuk mengidentifikasi letak permasalahan soal yang diberikan. Kemauan dan keseriusan siswa sudah mulai nampak meskipun masih terpilih pada orang-orang tertentu terutama yang memiliki prestasi baik. Hal ini karena kebiasaan mereka yang sering main masih terbawa. Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, beberapa hal yang dapat diamati dalam lembar observasi, di antaranya:

a. Kehadiran siswa pada siklus I dilihat bahwa pada pertemuan pertama terdapat 32 siswa yang hadir dari 33 siswa. Pada pertemuan kedua terdapat 2 orang siswa yang tidak hadir, pertemuan ketiga dan keempat semua siswa hadir yaitu kehadiran siswa mencapai 97,7 %. Dalam proses pembelajaran, siswa yang sering tidak hadir mengalami hambatan dalam mengikuti pelajaran, utamanya dalam mengerjakan soal-soal latihan.

b. Kesungguhan siswa dalam memperhatikan materi pelajaran belum optimal secara kuantitatif untuk setiap pertemuan. Dari pertemuan pertama hanya ada 29 orang yang memperhatikan, namun pada pertemuan selanjutnya menunjukkan ada peningkatan hingga pertemuan keempat. Hal ini dilihat dari sekian jumlah siswa yang memperhatikan. Siswa yang kurang memperhatikan hanya terkadang mengganggu temannya, main-main, sehingga hal ini menyebabkan mereka kurang menelaah materi yang diberikan. Rata-rata persentase siswa yang memperhatikan penjelasan materi selama siklus I berlangsung sebesar 90,15%.

c. Kurang perhatiannya siswa pada saat penjelasan materi berdampak pada kemampuannya untuk menjawab soal-soal yang diberikan. Siswa yang mampu mengerjakan soal pada siklus ini hanya pada siswa yang betul-betul memperhatikan penjelasan materi. Dari pertemuan pertama hanya 3 orang bisa menjawab soal di papan tulis, sedangkan yang dapat menjawab pertanyaan langsung hanya 2 orang. Namun, pada pertemuan selanjutnya bertambah frekuensi siswa yang dapat menjawab soal di papan tulis, serta pertanyaan langsung yang diberikan. Hal tersebut setelah siswa yang sering main-main dan kurang memperhatikan penjelasan materi ditunjuk ke papan tulis untuk mengerjakan soal, sehingga jumlah siswa yang tidak memperhatikan semakin sedikit.

d. Selama siklus I berlangsung frekuensi siswa yang bertanya hanya sekitar 4 orang, bahkan pada pertemuan pertama hanya 3 orang yang melontarkan pertanyaan. Namun, pertemuan selanjutnya siswa yang bertanya semakin meningkat. Dan sisi

lain pada pertemuan demi pertemuan pengertian siswa terhadap materi menunjukkan ada peningkatan.

e. Karena kurangnya kemampuan siswa untuk menjawab soal-soal yang diberikan sehingga siswa yang mengalami kesulitan harus dibimbing dalam menyelesaikan soal. Pada pertemuan pertama ada 10 orang yang mendapatkan bimbingan dan pertemuan selanjutnya jumlah siswa yang dibimbing semakin berkurang.

f. Kemauan siswa untuk menyelesaikan soal di papan tulis masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi siswa yang mengacungkan tangan untuk menyelesaikan soal di papan tulis hanya berkisar 2-7 orang, ini terlihat pada pertemuan pertama hanya 2 orang yang mengerjakan soal di papan tulis, namun untuk pertemuan selanjutnya semakin meningkat, begitu juga dengan siswa yang mengumpulkan PR. Pada pertemuan pertama ada 6 orang yang tidak mengumpulkan PR namun pertemuan selanjutnya siswa yang tidak mengumpulkan PR semakin berkurang.

g. Hal lain yang ditemukan yaitu kepercayaan diri dari siswa untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan masih kurang bahkan sebagian dari mereka mengerjakan soal dengan menyalin pekerjaan temannya. Namun, pemahaman mereka sudah meningkat dengan adanya penjelasan yang diberikan setelah pemberian tugas.

b. Siklus II

Pada saat berlangsungnya siklus kedua beberapa perubahan yang terjadi pada diri siswa, antara lain:

1) Kehadiran siswa pada siklus II lebih tinggi dibandingkan pada siklus I. hal ini terlihat pada pertemuan 1, 3, dan 4 kehadiran siswa mencapai 99,24%, hanya pertemuan ke-2 terdapat 1 orang siswa yang tidak hadir. Dalam proses pembelajaran siswa yang tidak hadir memang dalam keadaan sakit.

2) Kesungguhan siswa untuk memerhatikan materi pelajaran sudah mengalami peningkatan. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir ada 92,42 % siswa yang memerhatikan materi dengan cermat. Aktivitas siswa dalam kelas semakin Nampak, adanya kerjasama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sehingga sangat minim siswa yang main-main serta mengganggu temannya.

3) Semakin aktifnya siswa untuk memerhatikan penjelasan materi berdampak pada kemampuannya untuk menjawab soal-soal pula. Dari pertemuan pertama sampai pertemuan terakhir jumlah siswa yang dapat menjawab soal dan dapat menjawab pertanyaan secara langsung mencapai 38,36%. Hal tersebut dimungkinkan, karena siswa merasa tidak kesukaran lagi mengerjakan soal-soal yang diberikan.

4) Selama siklus II berlangsung frekuensi siswa yang bertanya semakin menurun. Hal ini terjadi karena tingkat kemampuan siswa untuk memahami materi yang diberikan semakin meningkat.

5) Semakin meningkatnya kemampuan menjawab soal-soal yang diberikan memberikan implikasi terhadap semakin kurangnya siswa yang harus dibimbing dalam menyelesaikan soal. Begitu pula dengan siswa yang menyelesaikan soal di

papan tulis semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mengacungkan tangan dan berebutan untuk menyelesaikan soal di papan tulis semakin bertambah dibandingkan siklus I.

6) Siswa yang menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengumpulkan pada waktunya mengalami peningkatan, dan kemauan siswa untuk mengerjakan pekerjaan rumah terlihat individual dan percaya diri.

7) Kemauan lain adalah kemampuan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan serta mencari bukti untuk hal tersebut mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatkan siswa yang mampu menjawab soal-soal yang diberikan dengan benar. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat tidak ada siswa yang meninggalkan kelas atau bermain pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Refleksi terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran

a. Refleksi Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan pertama dalam melaksanakan penelitian, kegiatan proses pembelajaran berjalan seperti biasanya tanpa ada perubahan yang berarti dari sebelumnya, di mana terlihat bahwa umumnya siswa masih kurang memberi respon positif maupun menanggapi pemberian tugas yang dilaksanakan. Hal ini mungkin diakibatkan karena siswa menganggap tugas yang diberikan sama dengan sebelum penelitian ini, sehingga mereka mengerjakan seadanya.

Memasuki pertemuan kedua penelitian siklus I masih jarang siswa yang memberikan tanggapan, komentar maupun pertanyaan atas materi yang dijelaskan

guru. Mereka pada umumnya menunggu instruksi dari guru tanpa inisiatif untuk melakukan lebih dari yang disampaikan guru.

Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, terlihat bahwa mereka mengerjakan tugas dengan jalan mencontoh pekerjaan temannya yang dianggap pandai, tanpa ada usaha untuk mengetahui penyelesaian tugas tersebut, akibatnya tugas yang dikumpul relatif seragam.

Di samping itu, tugas yang dikumpul umumnya masih sama, meskipun soal yang diberikan dibuat semirip mungkin dengan soal yang dibahas sebelumnya. Hal ini diakibatkan karena siswa beranggapan bahwa tugas tersebut tidak diberi nilai sebagaimana sebelum penelitian.

Memasuki pertemuan selanjutnya sampai pertemuan terakhir dari siklus I, berdasarkan pemantauan dan evaluasi yang dilakukan peneliti, skenario tindakan berubah sesuai dengan kasus dan tujuan yang ingin dicapai peneliti, hingga akhir penelitian siklus I dapat dikemukakan bahwa kegiatan penelitian telah menemukan bentuk tersendiri sesuai dengan yang dikehendaki, meskipun disadari bahwa apa yang ingin dicapai pada siklus I ini masih jauh dari harapan yang sesungguhnya.

Meskipun demikian, dalam proses pembelajaran masih terlihat siswa yang bersikap positif, yang hanya menunggu jawaban dari temannya saja tanpa ada usaha untuk menyelesaikannya sendiri. Siswa yang demikian cenderung menghindar jika guru mendatanginya untuk membimbing, terlebih lagi jika siswa tersebut diberi kesempatan ke papan tulis untuk mengerjakan soal-soal.

b. Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, maka skenario tindakan yang telah disusun sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya, terlihat bahwa tindakan yang dilaksanakan secara umum hasilnya semakin sesuai dengan yang diharapkan.

Pada pertemuan pertama pelaksanaan siklus II, kegiatan proses pembelajaran nampaknya masih sama dengan kegiatan sebelumnya. Namun demikian, kelompok siswa yang mengerjakan tugasnya dengan hanya mencontoh pekerjaan temannya tanpa ada usaha nampaknya semakin berkurang. Sedangkan kelompok siswa yang mengerjakan tugasnya secara sendiri namun penyelesaiannya masih salah, juga mengalami peningkatan. Adapun kelompok siswa yang menyelesaikan tugasnya secara sendiri dengan benar, anggotanya adalah siswa yang memang pandai di kelasnya.

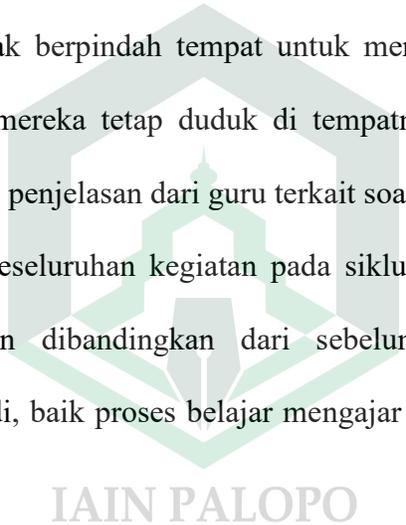
Memasuki pertemuan selanjutnya sampai pertemuan terakhir pada siklus II, nampaknya proses pembelajaran telah menemukan bentuk sebagaimana yang direncanakan meskipun banyak mengalami perubahan dari skenario sebelumnya. Siswapun nampaknya telah mulai terbiasa dengan pemberian tugas yang diberikan terus menerus. Meskipun demikian, disadari bahwa ada sebagian siswa mengerjakan tugas dengan terpaksa.

Pada siklus kedua ini terlihat ada usaha dari siswa untuk mempelajari pelajaran matematika sendiri. Hal tersebut terlihat pada pemberian tugas. Di mana siswa makin antusias mengangkat tangan untuk mengerjakan soal latihan di papan tulis, yang diberikan oleh guru tanpa ditunjuk. Siswa yang tampil di papan tulis

tidak lagi membawa hasil pekerjaannya. Dari semua siswa ada sebagian besar siswa telah mempersiapkan diri di rumah terlebih dahulu untuk tampil ke papan tulis jika ditunjuk oleh guru. Demikian halnya mereka telah siap menjawab pertanyaan lisan yang diajukan oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dari kenyataan tersebut di atas, terlihat bahwa telah terjadi perubahan dari siswa dalam mengikuti atau menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada mata pelajaran matematika. Begitu pula dengan setiap mengerjakan soal-soal latihan dalam kelas, siswa tidak berpindah tempat untuk menanyakan atau melihat hasil pekerjaan temannya, mereka tetap duduk di tempatnya. Namun, sekali-kali ada siswa yang memerlukan penjelasan dari guru terkait soal yang dikerjakan.

Secara umum keseluruhan kegiatan pada siklus kedua ini dapat dikatakan mengalami peningkatan dibandingkan dari sebelumnya terlihat dari adanya peningkatan yang terjadi, baik proses belajar mengajar maupun hasil tindakan yang dilakukan.



C. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Jika diperhatikan analisis hasil tes pada siklus 1 ini, terlihat rata-rata skor hasil belajar siswa 65,75% dari 33 orang siswa. Terdapat 16 orang siswa yang tuntas dan 17 orang siswa yang tidak tuntas. Penelitian tindakan kelas ini tuntas, apabila jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 65 dan lebih dari 80% dari jumlah siswa.³ Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa belum

³ Sunyono, *Modul Penelitian Tindakan*. (cet.I, Jakarta, PT; Remaja Karya. 2005). h. 12

maksimal serta belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, perlu diadakan upaya perbaikan pada siklus II dengan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas siswa mencapai 90,15% termasuk dalam kategori baik, meskipun demikian masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan siswa masih kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan masih canggung untuk bertanya kepada guru. Selain itu, pengawasan tingkah laku siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang, terlihat masih adanya siswa yang bermain dan mengganggu teman sehingga tidak memperhatikan penjelasan guru.

Kegiatan inti yang dilakukan guru meliputi mengorientasi siswa dalam pembelajaran, khususnya saat pemberian tugas sedang berlangsung. Dalam hal ini, guru memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas. Namun demikian, bimbingan guru masih belum merata pada setiap siswa. Guru lebih banyak memberikan bimbingan pada kelompok siswa yang aktif bertanya sedangkan kelompok yang cenderung pasif hanya mendapat bimbingan guru secara sekilas. Kemampuan guru dalam memberikan apersepsi masih kurang sehingga siswa kurang memahami materi yang akan dipelajari.

Masih sedikitnya siswa yang dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Salah satu sebabnya adalah masih lambatnya siswa dalam perhitungan pecahan. Dengan demikian, dari hasil observasi dan refleksi siklus I dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini akan diperbaiki pada pembelajaran siklus II dengan

memberikan arahan pada siswa terutama saat pembelajaran sedang berlangsung serta memotivasi siswa agar mengerjakan tugas dengan aktif.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan pembelajaran dengan materi bilangan desimal, persen, dan permil. Hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada perolehan nilai rata-rata siswa 80,00 dari 33 orang siswa dan pada siklus II ini tidak terdapat lagi siswa yang tidak tuntas. Dengan demikian, hasil belajar siklus II ini sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan, sudah meningkat, sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

Pencapaian hasil belajar siswa yang diharapkan seperti yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan tidak lepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Mengingat guru merupakan salah satu komponen yang memengaruhi hasil belajar siswa, kemampuan guru seperti memberikan motivasi, apersepsi, membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab soal secara merata.

Pada siklus II aktivitas siswa lebih meningkat lagi dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang melakukan aktivitas belajar dibandingkan siklus I. dengan metode pemberian tugas setiap akhir pembelajaran, siswa sudah tidak canggung lagi dan sudah terbiasa dengan soal-soal yang diberikan.

Sebagian besar siswa sudah dapat menyelesaikan tugas dengan mandiri dan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Hal ini karena siswa sudah memahami

materi pelajaran dengan baik dan sudah terbiasa mengerjakan soal secara cepat dan benar. Siswa yang memperoleh nilai tinggipun meningkat.

Berdasarkan pembahasan siklus I dan II di atas, menunjukkan bahwa indicator keberhasilan tercapai, sehingga tidak perlu lagi diadakan tindakan pembelajaran pada siklus selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik melalui hasil penelitian ini, bahwa hasil belajar siswa kelas VII.5 SMP Negeri 8 Palopo tahun pelajaran 2011/2012 mengalami peningkatan setelah pemberian tugas selama dua siklus dengan indikasi sebagai berikut:

1. Ada semangat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan minimnya siswa yang melakukan kegiatan mengganggu pada saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dampak yang timbul siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, baik tugas di sekolah maupun di rumah. Selain itu, semakin banyaknya frekuensi siswa yang ingin menyelesaikan soal yang diberikan di papan tulis.

2. Dengan menggunakan metode pemberian tugas setiap akhir pembelajaran yang disertai umpan balik pada pelajaran matematika siswa kelas VII.5 SMP Negeri Palopo, dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan hasil dari siklus I adalah nilai rata-rata 65,75 dan ketuntasan belajar sebesar 49,49%. Sedangkan hasil dari siklus II adalah nilai rata-rata 80,00 dan ketuntasan belajar siswa sebesar 100%. Dengan demikian, maka penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya cukup sampai siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan saran, sebagai berikut:

1. Karena besarnya manfaat yang diperoleh dari pemberian tugas dan umpan balik maka diharapkan dari guru-guru Matematika khususnya agar dapat memanfaatkan metode tersebut dalam upaya meningkatkan hasil belajar Matematika siswa.
2. Diharapkan kepada siswa agar meningkatkan kemampuan belajar mandiri untuk memperoleh hasil yang baik dengan jalan mengerjakan tugas-tugas.
3. Diharapkan kepada orang tua/wali agar selalu memberikan perhatian dan motivasi untuk selalu belajar demi mencapai hasil yang lebih baik.
4. Karena terbatasnya waktu yang tersedia dalam penelitian ini maka disarankan pada peneliti yang tertarik dengan penelitian tindakan kelas ini agar dapat mengembangkan metode ini lebih lanjut dan menerapkannya kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet.13. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Asikin. *Pembelajaran Matematika*. Cet.II. Semarang; FMIPA.2003
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Bandung; PT Syaamil Cipta Media,2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Penataran P4 bagi siswa*, Jakarta: 1997.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Dirjen Dikto Proyek, 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Wawasan Pendidikan Matematika*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, 2004.
- Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. VI; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. II; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- , *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007.
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Cet.IV; Jakarta;PT. Rineka Cipta.2005.
- Marsigit dan Nugroho. *Matematika SMP Kelas VII*. Cet. I; Jakarta: PT. Quadran, 2006
- Roestiyah N.K. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.

- Rohani, Ahmad HM. *Pengelolaan Pengajaran*. Cet. II; PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. II; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Suharsono. *Melejitkan IQ, EQ dan SQ*. Jakarta: PT. Inisiasi, 2001.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suryono. *Modul Penelitian Tindakan*. Cet. I. Jakarta: PT. Remaja Karya, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Cet. VI; Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.



Lampiran A

Data Analisis Statisti Deskriptif

Frequencies

Statistics

SIKLUS I

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		65.76
Std. Error of Mean		3.109
Median		60.00
Mode		60
Std. Deviation		17.859
Variance		318.939
Skewness		-.149
Std. Error of Skewness		.409
Kurtosis		.349
Std. Error of Kurtosis		.798
Range		80
Minimum		20
Maximum		100
Sum		2170
Percentiles	25	60.00
	50	60.00
	75	80.00
	100	100.00

Frequency Table

SIKLUS I

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20	1	3.0	3.0	3.0
40	3	9.1	9.1	12.1
50	3	9.1	9.1	21.2
60	10	30.3	30.3	51.5
70	7	21.2	21.2	72.7
80	4	12.1	12.1	84.8
90	3	9.1	9.1	93.9
100	2	6.1	6.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Lampiran B

Frequencies**Statistics**

SIKLUS II

N	Valid	33
	Missing	0
Mean		80.00
Std. Error of Mean		1.768
Median		78.75 ^a
Mode		80
Std. Deviation		10.155
Variance		103.125
Skewness		.476
Std. Error of Skewness		.409
Kurtosis		-.671
Std. Error of Kurtosis		.798
Range		35
Minimum		65
Maximum		100
Sum		2640
Percentiles	25	71.59 ^b
	50	78.75
	75	87.94
	100	.

a. Calculated from grouped data.

b. Percentiles are calculated from grouped data.

Frequency Table**SIKLUS II**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 65	2	6.1	6.1	6.1
70	9	27.3	27.3	33.3
75	2	6.1	6.1	39.4
80	10	30.3	30.3	69.7
90	7	21.2	21.2	90.9
100	3	9.1	9.1	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Lampiran C

Siklus I

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIKLUS I	33	20	100	65.76	17.859
Valid N (listwise)	33				

Siklus II

Descriptives

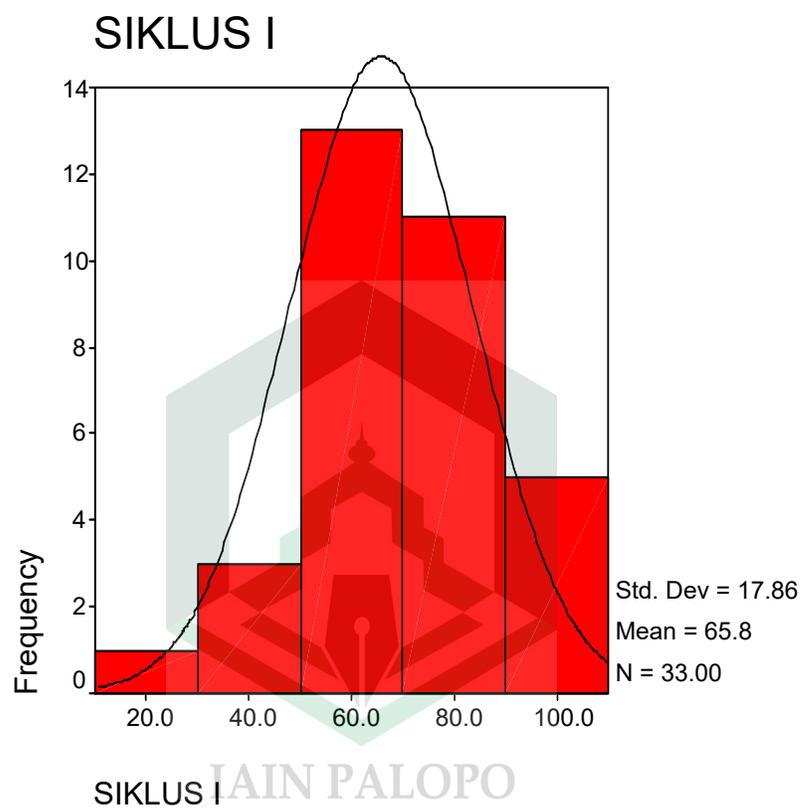
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIKLUS II	33	65	100	80.00	10.155
Valid N (listwise)	33				

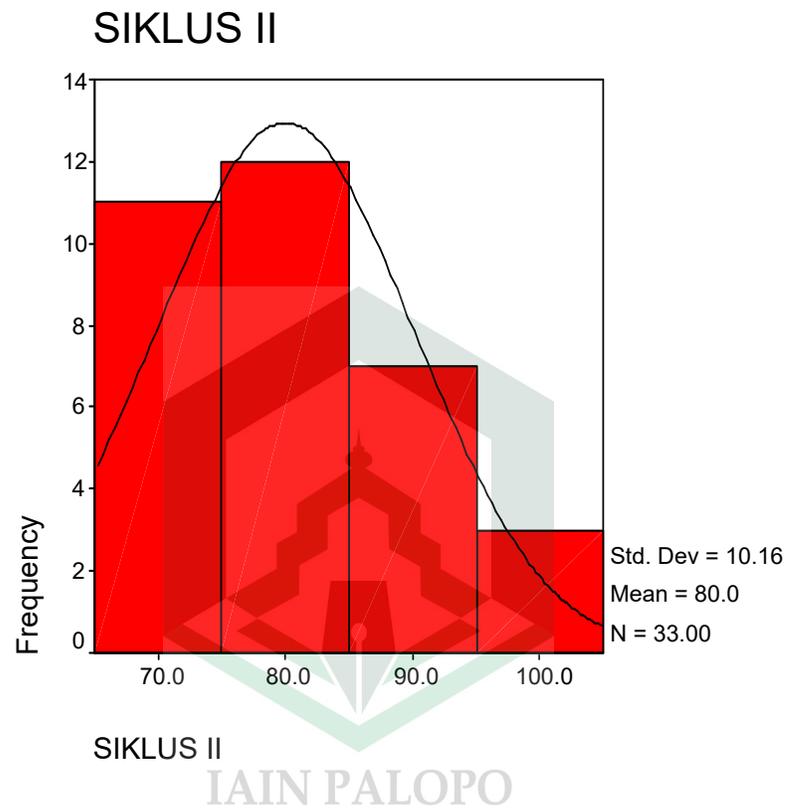
IAIN PALOPO

Lampiran D

Histogram



Histogram



Lampiran E

**LEMBAR PEMERIKSAAN DAN ANALISIS TES
SIKLUS I**

NO	NAMA SISWA	L/P	NILAI	KETUNTASAN	
				YA	TIDAK
1.	MUH. ANWAR	L	70	√	
2.	ZIAD	L	100	√	
3.	MUH. APRIANSYAH	L	60		√
4.	VIAN DASE	L	80	√	
5.	AKBAR	L	70	√	
6.	MUH. RIFALDI	P	60		√
7.	A. FATRI YUSHANI	L	50		√
8.	YOUGI YUSMAN	L	60		√
9.	DHAM SAPUTRO	L	60		√
10.	RINI ASTUTI	P	70	√	
11.	SASMITA	P	70	√	
12.	AFDAL	L	50		√
13.	RIKA ASTUTI	P	90	√	
14.	INDRIANI	P	90	√	
15.	SUSANTI	P	70	√	
16.	FAHTANIA	P	60		√
17.	AGNES	P	80	√	
18.	ANGGI	P	60		√
19.	FERY	L	40		√
20.	MUH. IDIL	L	60		√
21.	ROSDAYANTI	P	60		√
22.	SANDI NURSA	L	40		√
23.	ANISA APRIANTI	P	50		√
24.	NANDA USMAN	P	90	√	
25.	INTAN IRAWATI	P	70		√
26.	APGRACE FERAWATI	P	100	√	
27.	SATRIANI	P	60		√
28.	MUH. IHSANUL	L	70	√	
29.	MUTIARA	P	80	√	
30.	NURHAENI	P	40		√
31.	DIRSYA DEVITA SARI	P	80	√	
32.	SARDISYAM	L	60		√
33.	SAINAB	L	20		√

Lampiran F

Analisis Data Siklus I

No	Nilai(xi)	$xi-\bar{x}$	$(xi-\bar{x})^2$
1	20	-45,75	2093,06
2	40	-25,75	663,063
3	40	-25,75	663,063
4	40	-25,75	663,063
5	50	-15,75	248,063
6	50	-15,75	248,063
7	50	-15,75	248,063
8	60	-5,75	33,0625
9	60	-5,75	33,0625
10	60	-5,75	33,0625
11	60	-5,75	33,0625
12	60	-5,75	33,0625
13	60	-5,75	33,0625
14	60	-5,75	33,0625
15	60	-5,75	33,0625
16	60	-5,75	33,0625
17	60	-5,75	33,0625
18	70	4,25	18,0625
19	70	4,25	18,0625
20	70	4,25	18,0625
21	70	4,25	18,0625
22	70	4,25	18,0625
23	70	4,25	18,0625
24	70	4,25	18,0625
25	80	14,25	203,063
26	80	14,25	203,063
27	80	14,25	203,063
28	80	14,25	203,063
29	90	24,25	588,063
30	90	24,25	588,063

31	90	24,25	588,063
32	100	34,25	1173,06
33	100	34,25	1173,06
Jumlah	2170		10206,1

a. Nilai rata-rata

$$\text{Me}(\bar{x}) = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$(\bar{x}) = \frac{2170}{33}$$

$$= 65,75$$

b. Nilai Varian (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{10206,1}{32}$$

$$= 318,93$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{10206,1}{32}}$$

$$= 17,85$$



IAIN PALOPO

Lampiran G

**Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.5
SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Akhir Siklus I**

Statistik	Nilai
Sampel	33
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	20
Rentang skor	80
Nilai rata-rata	65,75
Standar deviasi	17,85

**Deskripsi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas VII.5
SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Akhir Siklus I**

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 60	Tidak tuntas	17	51,51
61 – 100	Tuntas	16	49,49

Lampiran H

**LEMBAR PEMERIKSAAN DAN ANALISIS TES
SIKLUS II**

NO	NAMA SISWA	NILAI	KETUNTASAN	
			YA	TIDAK
1.	MUH. ANWAR	80	√	
2.	ZIAD	100	√	
3.	MUH. APRIANSYAH	90	√	
4.	VIAN DASE	90	√	
5.	AKBAR	90	√	
6.	MUH. RIFALDI	70	√	
7.	A. FATRI YUSHANI	75	√	
8.	YOUGI YUSMAN	80	√	
9.	DANI SAPUTRO	75	√	
10	RINI ASTUTI	90	√	
11	SASMITA	80	√	
12	AFDAL	70	√	
13	RIKA ASTUTI	100	√	
14	INDRIANI	90	√	
15	SUSANTI	80	√	
16	FAHTANIA	70	√	
17	AGNES	90	√	
18	ANGGI	80	√	
19	FERY	65	√	
20	MUH. IDIL	80	√	
21	ROSDAYANTI	70	√	
22	SANDI NURSA	70	√	
23	ANISA APRIANTI	70	√	
24	NABDA USMAN	90	√	
25	INTAN IRAWATI	70	√	
26	APGRACE FERAWATI	100	√	
27	SATRIANI	70	√	
28	MUH. IHSANUL	90	√	
29	MUTIARA	80	√	
30	NURHAENI	70	√	
31	DIRSYA DEVITASARI	80	√	
32	SARDI SYAM	80	√	
33	SAINAB	65	√	

Lampiran I

Analisis Data Siklus II

No	Nilai(xi)	$xi - \bar{x}$	$(xi - \bar{x})^2$
1	65	-15	225
2	65	-15	225
3	70	-10	100
4	70	-10	100
5	70	-10	100
6	70	-10	100
7	70	-10	100
8	70	-10	100
9	70	-10	100
10	70	-10	100
11	70	-10	100
12	75	-5	25
13	75	-5	25
14	80	0	0
15	80	0	0
16	80	0	0
17	80	0	0
18	80	0	0
19	80	0	0
20	80	0	0
21	80	0	0
22	80	0	0
23	80	0	0
24	90	10	100
25	90	10	100
26	90	10	100
27	90	10	100
28	90	10	100
29	90	10	100
30	90	10	100
31	100	20	400
32	100	20	400

33	100	20	400
Jumlah	2640		3300

a. Nilai rata-rata

$$\text{Me}(\bar{x}) = \frac{\sum x_i}{n}$$

$$(\bar{x}) = \frac{2640}{33}$$

$$= 80$$

b. Nilai Varian (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{3300}{32}$$

$$= 103,12$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{3300}{32}}$$

$$= 10,15$$



IAIN PALOPO

Lampiran J

**Statistik Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII.5
SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Akhir Siklus II**

Statistik	Nilai
Sampel	33
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	65
Rentang skor	35
Nilai rata-rata	80,00
Standar deviasi	10,15

**Distribusi Ketuntasan Belajar Matematika Siswa Kelas VII.5
SMP Negeri 8 Palopo pada Tes Akhir Siklus II**

Persentase Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 60	Tidak tuntas	0	0,00
61 – 100	Tuntas	33	100,00

Lampiran k

KATEGORI**Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas VII.5 pada Siklus I**

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
0 – 20	1	3,03	Sangat Kurang
21 – 40	3	9,09	Kurang
41 – 60	13	39,39	Cukup
61 – 80	11	33,33	Baik
81 – 100	15	15,15	Baik Sekali
Jumlah	33	100,00	

Distribusi Hasil Belajar Siswa Kelas VII.5 pada Siklus II

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
0 – 20	-	-	Sangat Kurang
21 – 40	-	-	Kurang
41 – 60	-	-	Cukup
61 – 80	23	70,70	Baik
81 – 100	10	30,30	Baik Sekali
Jumlah	33	100,00	

Distribusi Ketuntas Hasil Belajar Siswa Kelas VII.5 pada Siklus I

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
0 – 60	17	51,51	Tidak tuntas
61 – 100	16	49,49	Tuntas
Jumlah	33	100,00	

Distribusi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VII.5 pada Siklus II

SKOR	FREKUENSI	PERSENTASE	KATEGORI
0 – 60	0	0,00	Tidak tuntas
61 – 100	33	100,00	Tuntas
Jumlah	33	100,00	

Lampiran L

DATA PENELITIAN

No	SIKLUS I			SIKLUS II		
	SKOR	KATEGORI	KETUNTASAN	SKOR	KATEGORI	KETUNTASAN
1	70	Baik	Tuntas	80	Baik	Tuntas
2	100	Baik sekali	Tuntas	100	Baik sekali	Tuntas
3	60	Cukup	Tidak tuntas	80	Baik	Tuntas
4	80	Baik	Tuntas	90	Baik sekali	Tuntas
5	70	Baik	Tuntas	90	Baik Sekali	Tuntas
6	60	Cukup	Tidak tuntas	70	Baik	Tuntas
7	50	Cukup	Tidak Tuntas	75	Baik	Tuntas
8	60	Cukup	Tidak tuntas	80	Baik	Tuntas
9	60	Cukup	Tidak tuntas	75	Baik	Tuntas
10	70	Baik	Tuntas	90	Baik sekali	Tuntas
11	70	Baik	Tuntas	80	Baik	Tuntas
12	50	Cukup	Tidak Tuntas	70	Baik	Tuntas
13	90	Baik sekali	Tuntas	100	Baik Sekali	Tuntas
14	90	Baik sekali	Tuntas	90	Baik sekali	Tuntas
15	70	Baik	Tuntas	80	Baik	Tuntas
16	60	Cukup	Tidak tuntas	70	Baik	Tuntas
17	80	Baik	Tuntas	90	Baik Sekali	Tuntas
18	60	Cukup	Tidak tuntas	80	Baik	Tuntas
19	40	Kurang	Tidak tuntas	65	Baik	Tuntas
20	60	Cukup	Tidak tuntas	80	Baik	Tuntas
21	60	Cukup	Tidak tuntas	70	Baik	Tuntas
22	40	Kurang	Tidak tuntas	70	Baik	Tuntas
23	50	Cukup	Tidak tuntas	70	Baik	Tuntas
24	90	Baik sekali	Tuntas	90	Baik sekali	Tuntas
25	70	Kurang	Tuntas	70	Baik	Tuntas
26	100	Baik sekali	Tuntas	100	Baik sekali	Tuntas
27	60	Cukup	Tidak Tuntas	70	Baik	Tuntas
28	70	Baik	Tuntas	90	Baik Sekali	Tuntas
29	80	Baik	Tuntas	80	Baik	Tuntas
30	40	Kurang	Tidak tuntas	70	Baik	Tuntas
31	80	Baik	Tuntas	80	Baik	Tuntas
32	60	Cukup	Tidak tuntas	80	Baik	Tuntas
33	20	Kurang Sekali	Tidak tuntas	65	Baik	Tuntas

Lampiran M

**INSTRUMEN PENELITIAN
SIKLUS I**

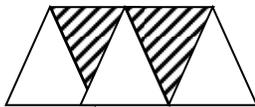
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Pecahan
Kelas/Semester : VII.5/I
Tahun Pelajaran : 2011/2012
Waktu : 45 Menit

Petunjuk Soal

1. Tulislah nama Anda pada lembar jawaban yang tersedia
2. Tulislah jawaban Anda pada lembar jawaban yang tersedia
3. Jawablah pertanyaan berikut dengan langkah-langkah yang sistematis dan jelas

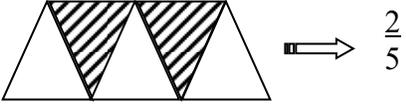
Soal

1. Berapa bagiankah daerah yang diarsir pada gambar berikut?



2. Tulislah dua pecahan yang senilai dengan pecahan $\frac{3}{4}$
3. Ubahlah pecahan campuran berikut ke bentuk pecahan tidak murni $3\frac{1}{4}$
4. Sederhanakanlah pecahan $\frac{3}{6}$
5. Sebutkanlah dua contoh bilangan murni!

Pedoman Penilaian Tes Siklus I

No	Jawaban	Jumlah				
1.	 <p>Jadi, bagian daerah yang diarsir adalah $\frac{2}{5}$</p>	15				
2	<p>$\frac{3}{7}$ Senilai dengan $\frac{3 \times 2}{7 \times 2} = \frac{6}{14}$</p> <p>$\frac{3}{7}$ Senilai dengan $\frac{3 \times 3}{7 \times 3} = \frac{9}{21}$</p> <p>Dengan demikian, dua pecahan yang senilai $\frac{3}{7}$ adalah $\frac{6}{14}$ dan $\frac{9}{21}$</p>	25				
3	<p>Dik: $3\frac{1}{4}$</p> <p>Dit: Pecahan tidak murni</p> <p>Penyelesaian:</p> $a \frac{b}{c} = \frac{(c \times a) + b}{c}$ $3\frac{1}{4} = \frac{(4 \times 3) + 1}{4}$ $= \frac{12 + 1}{4}$ $= \frac{13}{4}$ <p>Jadi, Bentuk tidak murni dari $3\frac{1}{4}$ adalah $\frac{13}{4}$</p>	20				
4	$\frac{3 : 3}{6 : 3} = \frac{1}{2}$ <p>FPB: <table border="1" data-bbox="922 1675 1031 1785"> <tr> <td>3</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td></td> <td>3</td> </tr> </table> FPB : 1 & 3</p>	3	1		3	20
3	1					
	3					

	<p>Jadi, bentuk paling sederhana</p> <table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"> <tr> <td>6</td> <td>1</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td></td> <td>6</td> <td>3</td> </tr> </table> <p style="display: inline-block; vertical-align: middle; margin-left: 10px;">FPB: 1, 2, & 3</p> <p>Dari pecah $\frac{3}{6}$ adalah $\frac{1}{2}$</p>	6	1	2		6	3	
6	1	2						
	6	3						
5	Contoh bilangan murni adalah $\frac{1}{7}$ dan $\frac{3}{6}$	20						
Jumlah		100						



Lampiran N

**INSTRUMEN PENELITIAN
SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Pecahan
Kelas/Semester : VII.5/I
Tahun Pelajaran : 2011/2012
Waktu : 45 Menit

Petunjuk Soal

1. Tulislah nama Anda pada lembar jawaban yang tersedia
2. Tulislah jawaban Anda pada lembar jawaban yang tersedia
3. Jawablah pertanyaan berikut dengan langkah-langkah yang sistematis dan jelas

Soal

Hitunglah?

1. $\frac{13}{20}$

2. $\frac{4}{25}$

3. 750 ‰

4. 775 ‰

5. 36 ‰



Pedoman Penilaian Tes Siklus II

No	Jawaban	Jumlah
1.	$\frac{13}{20} \times 100\% = \frac{1300}{20} \%$ $= 65 \%$ <p>Dengan demikian, bentuk persen dari $\frac{13}{20}$ adalah 65%</p>	20
2	$\frac{4}{25} \times 100\% = \frac{400}{25} \%$ $= 16\%$ <p>Dengan demikian, bentuk persen dari $\frac{4}{25}$ adalah 16%</p>	20
3	$750\%_0 = \frac{750}{1000} = \frac{750 : 250}{1000 : 250} = \frac{3}{4}$ <p>Jadi, $750\%_0 = \frac{3}{4}$</p>	20
4	$775\%_0 = \frac{775}{1000} = \frac{775 : 25}{1000 : 25} = \frac{31}{40}$ <p>Jadi, $750\%_0 = \frac{31}{40}$</p>	20
5	$360\% = \frac{36}{100} = \frac{36 : 4}{100 : 4} = \frac{9}{25}$ <p>Jadi, $36\% = \frac{9}{25}$</p>	20
Jumlah		100

Lampiran O

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM KELAS
SELAMA SIKLUS I**

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan				Rata-Rata	%
		I	II	III	IV		
1.	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	32	32	33	33	32,25	97,7
2.	Siswa mengikuti dengan cermat penyajian materi Matematika	29	29	30	31	29,75	90,15
3.	Siswa merespon penjelasan guru baik melalui pertanyaan, memberi saran, maupun menanggapi atau memberi komentar dan mengerjakan soal di papan tulis	5	7	9	10	8,25	23,48
4.	Siswa memperhatikan umpan balik yang disampaikan oleh guru	15	17	20	23	18,93	56,81
5.	Siswa melakukan kegiatan lain dalam mengerjakan tugas, misalnya menunjukkan gerakan seperti sedang berpikir, memperhatikan pekerjaan temannya.	7	7	5	6	6,25	18,93
6.	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya tidak memperhatikan guru atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran (ngantuk, tidur, ngobrol, melamun, dsb.)	4	5	4	3	4	12,12
7.	Banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugasnya (PR)	6	5	3	3	17	12,87

Lampiran P

**LEMBAR OBSERVASI SISWA DALAM KELAS
SELAMA SIKLUS II**

No	Aktivitas Siswa	Pertemuan				Rata-Rata	%
		I	II	III	IV		
1.	Banyaknya siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung	33	32	33	33	32,75	99,24
2.	Siswa mengikuti dengan cermat penyajian materi Matematika	30	29	31	32	30,5	92,42
3	Siswa merespon penjelasan guru baik melalui pertanyaan, memberi saran, maupun menanggapi atau memberi komentar dan mengerjakan soal di papan tulis	10	12	14	15	12,75	38,63
4.	Siswa memperhatikan umpan balik yang disampaikan oleh guru	25	28	28	29	27,5	83,33
5.	Siswa melakukan kegiatan lain dalam mengerjakan tugas, misalnya menunjukkan gerakan seperti sedang berpikir, memperhatikan pekerjaan temannya.	6	5	4	2	4,25	12,87
6.	Siswa melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung misalnya tidak memperhatikan guru atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran (ngantuk, tidur, ngobrol, melamun, dsb.)	3	2	2	-	1,75	3,78
7.	Banyaknya siswa yang tidak mengerjakan tugasnya (PR)	1	1	-	-	0,5	1,51

Lampiran Q

**LEMBAR OBSERVASI PENELITI
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SELAMA SIKLUS I**

No	Aktivitas Guru	Penilaian untuk Setiap Pertemuan				Rata-rata
		I	II	III	IV	
1.	Kemampuan membuka pelajaran -Memberikan apersepsi -Memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari -Mengatur waktu untuk membuka pelajaran	2	3	3	3	2,75
2.	Penguasaan materi pelajaran -Cara menyampaikan materi pelajaran -Memberikan contoh soal -Menjawab pertanyaan siswa dengan tepat	3	2	3	3	2,75
3.	Mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal	2	3	3	4	3
4.	Kemampuan dalam menutup kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa	3	3	4	4	3,5

Keterangan:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik

Lampiran R

**LEMBAR OBSERVASI PENELITI
DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SELAMA SIKLUS II**

No	Aktivitas Guru	Penilaian untuk Setiap Pertemuan				Rata-rata
		I	II	III	IV	
1.	Kemampuan membuka pelajaran -Memberikan apersepsi -Memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari -Mengatur waktu untuk membuka pelajaran	3	3	4	4	3,5
2.	Penguasaan materi pelajaran -Cara menyampaikan materi pelajaran -Memberikan contoh soal -Menjawab pertanyaan siswa dengan tepat	4	4	4	4	4
3.	Mengarahkan dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal	3	4	4	4	3,75
4.	Kemampuan dalam menutup kegiatan pembelajaran dan memberikan motivasi pada siswa	4	4	4	4	4

Keterangan:

1 = Sangat kurang

2 = Kurang

3 = Baik

4 = Sangat baik



IAIN PALOPO



RIWAYAT HIDUP



Harwati, lahir di Erot Daya Kec.Aikmel Kabupaten Lombok Timur (NTB), pada tanggal 31 Desember 1989, anak kesepuluh dari sepuluh bersaudara. Buah kasih pasangan Bukhari dengan Sumenah. Penulis menyelesaikan pendidikan formal SD Negeri Kalijaga pada tahun 1995 selama 6 Tahun dan tamat pada tahun 2001, kemudian melanjutkan SLTP Negeri 1 Aikmel selama 3 Tahun dan tamat pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan SMA Marakit Wanasaba selama 3 Tahun dan tamat pada tahun 2007.

Pada tahun 2007 penulis terdaftar menjadi salah satu Mahasiswi STAIN Palopo jurusan tarbiyah program studi pendidikan Matematika angkatan pertama dan Alhamdulillah mampu menyelesaikan studi pada tahun 2011, penulis menulis skripsi dengan judul “ ***Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dengan Metode Pemberian tugas Setiap Akhir Pembelajaran yang Disertai Umpan Balik pada siswa kelas VII₅ SMPN 8 Palopo*** “ sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi pendidikan matematika jurusan tarbiyah. Penulis semasa mahasiswa pernah aktif pada salah satu organisasi Ekstra kampus yaitu organisasi HMI dan aktif di kohati.

Akhirnya semoga Allah swt, selalu memberi kesehatan, kekuatan dan kesabaran kepada hamba-hamba-Nya dalam mengamalkan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh. Amin.